

**FENOMENA *HALLYU* DALAM PERSPEKTIF  
FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL  
(Studi pada Komunitas *K-pop* di Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**AYU OCTYANA PUTRI  
NPM : 1831010132**



**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H /2023 M**

**FENOMENA *HALLYU* DALAM PERSPEKTIF  
FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL  
(Studi pada Komunitas *K-pop* di Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**AYU OCTYANA PUTRI**

**NPM. 1831010132**

**Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam**

**Pembimbing I : Muhammad Nur, M.Hum**

**Pembimbing II : Nofrizal, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H /2023 M**

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the phenomenon of hallyu in the phenomenological perspective of Edmund Husserl (study on the K-pop community in Bandar Lampung). This research is a field research with a descriptive research type, in this case by observing members of the K-pop community NCTzen Lampung as a society that feels the hallyu phenomenon directly. To find out how the hallyu phenomenon in the K-pop community in Bandar Lampung and how the hallyu phenomenon in the phenomenological perspective of Edmund Husserl.*

*This study used observational data collection techniques, interviews, and documentation. Primary data were obtained directly from respondents regarding the hallyu phenomenon in the K-pop community in Bandar Lampung, while secondary data in the form of theories and print media and electronic media in the form of journals, internet article books obtained through official websites, such as government-owned sites, universities or online news portals and other supporting data were obtained from libraries, documentation and profile data of community members. All these data are materials to describe the hallyu phenomenon in the K-pop community in Bandar Lampung and the hallyu phenomenon in the phenomenological perspective of Edmund Husserl.*

*This study discusses the phenomenon of hallyu entering Indonesia, specifically in the NCTzen Lampung community because of the rise of popular culture today which makes members of the NCTzen Lampung community become more fond of this side of the culture. The results showed that the hallyu phenomenon in the K-pop community in Bandar Lampung is a social reality that is present in the midst of technological developments. This is a form of lifestyle lived by fans of K-pop culture in the city of Bandar Lampung which includes: community interaction, imitation of fashion style, and symbols used as a representation of K-pop fans. In addition, there are eight indicators that show that hallyu can develop in the millennial community in Bandar Lampung. This research uses qualitative descriptive analysis with a phenomenological approach by Edmund Husserl, which is a method to explain phenomena in their purity. Phenomena are*

*everything that in some way appears in human consciousness, either in the form of something as a result of fiction or in the form of something real, in the form of ideas or in the form of reality created by the use of language by constructing the experiences of the NCTzen Lampung community towards Korean pop culture. The results of this study with the hallyu phenomenon made the NCTzen Lampung community familiar with a new culture, namely K-pop culture and made members of the NCTzen Lampung community love the culture to make changes in lifestyle.*

**Keywords:** *Phenomenology of Edmund Husserl, Hallyu, K-pop Community*



## ABSTRAK

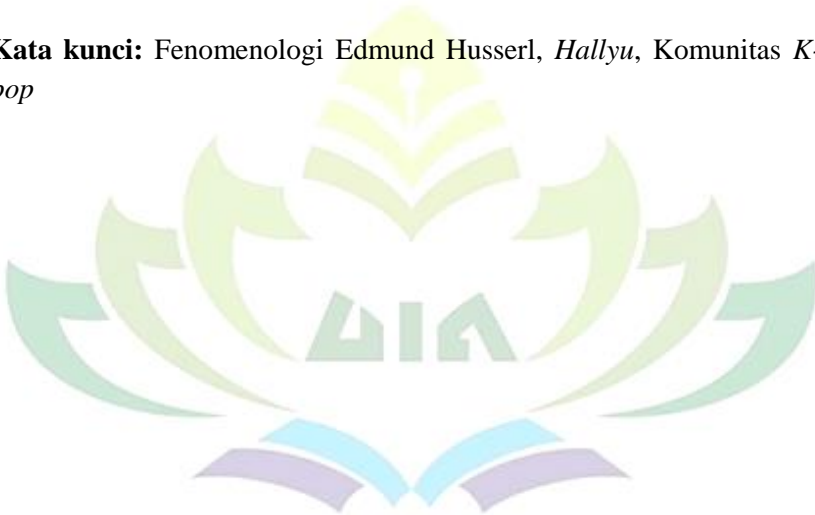
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl (studi pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan tipe penelitian deskriptif, dalam hal ini dengan mengamati anggota komunitas *K-pop NCTzen* Lampung sebagai masyarakat yang merasakan fenomena *hallyu* secara langsung. Untuk mengetahui bagaimana fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung dan bagaimana fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan media cetak maupun media elektronik berupa jurnal, buku artikel internet yang diperoleh melalui situs-situs website resmi, seperti situs milik pemerintah, universitas atau portal berita online serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan data profil anggota komunitas. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung dan fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

Penelitian ini membahas tentang fenomena *hallyu* yang masuk ke Indonesia khusus pada komunitas *NCTzen* Lampung karena maraknya budaya populer saat ini yang membuat anggota komunitas *NCTzen* Lampung menjadi lebih menggemari sisi budaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung merupakan realitas sosial yang hadir ditengah-tengah perkembangan teknologi. Hal tersebut merupakan bentuk gaya hidup yang dijalani oleh penggemar budaya *K-pop* di kota Bandar Lampung yang meliputi: interaksi komunitas, imitasi *fashion style*, dan simbol yang dipakai sebagai representasi fans *K-pop*. Selain itu terdapat delapan indikator yang menunjukkan bahwa *hallyu* dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi oleh Edmund Husserl, merupakan

metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya. Fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia, baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan yang diciptakan oleh penggunaan bahasa dengan mengkonstruksikan pengalaman-pengalaman komunitas *NCTzen* Lampung terhadap budaya Korean pop. Hasil dari penelitian ini dengan adanya fenomena *hallyu* membuat komunitas *NCTzen* Lampung mengenal budaya baru yaitu budaya *K-pop* dan membuat anggota komunitas *NCTzen* Lampung menggemari budaya tersebut hingga membuat perubahan-perubahan dalam gaya hidup.

**Kata kunci:** Fenomenologi Edmund Husserl, *Hallyu*, Komunitas *K-pop*



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Octyana Putri  
NPM : 1831010132  
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fenomena Hallyu Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung)**” adalah benar-benar asli karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023



Ayu Octyana Putri  
NPM.1831010132



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "Fenomena Hallyu dalam Perspektif Fenomenologi  
Edmund Husserl (Studi pada Komunitas K-pop di  
Bandar Lampung)"**

**Nama : Ayu Octyana Putri  
NPM : 1831010132  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Muhammad Nur, M. HUM  
NIP.198104152011011005**

**Nofrizal, M.A  
NIP.199210282019031010**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I  
NIP.196207051995031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Fenomena Hallyu dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung)” di susun oleh Ayu Octyana Putri, NPM: 1831010132, Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Senin/04 September 2023

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : DRS. A. ZAENY, M. KOM. I

**Sekretaris** : MUHTADIN, M. AG

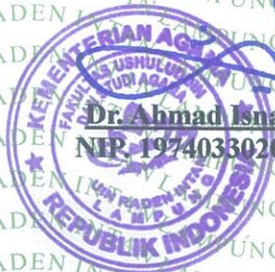
**Penguji I** : FAUZAN, M. AG

**Penguji II** : MUHAMMAD NUR, M. HUM

**Penguji III** : NOFRIZAL, M. A

*(Handwritten signatures of the examiners)*

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*

**(Q.S. Al-Baqarah:216)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, serta rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan saya kekuatan juga telah membekali saya dengan ilmu juga atas segala limpahan karunia atas kemudahan-kemudahan yang senantiasa menemani proses saya hingga dapat terselesaikannya karya saya yang senantiasa saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Paiman dan Ibunda Marlina yang selalu mensupport dan juga menjadi Motivator terbesarku dalam segala hal. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga mengantarkanku menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk kakak ku Agung Prayugo, dan adik ku Zahra Tri Amanda, serta keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk perhatian, semangat dan selalu menjadi motivasi penulis untuk terus berusaha dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk diriku sendiri yang selama ini sudah berjuang dengan sekuat tenaga dan dengan segala semua rintangan yang dihadapi sehingga selesai sudah tugas akhir dan masa perkuliahan ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mana tempat penulis menuntut ilmu tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap, dan berpikir lebih baik.
5. Seluruh teman-teman program studi AFI terutama teman-teman AFI 18 atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian semua berikan kepada penulis, mulai penulis masuk kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Junita Meliana, Aini Vionita Dewi, Silvia Marsha, Yosi Herlinda Fitri, Yosi Lutfiana,

terimakasih telah menjadi teman sharing disetiap waktu dan yang selalu hadir dan membuat gembira dan menghibur di saat penulis sedang merasa lelah dan pusing selama masa perkuliahan juga terima kasih untuk NCT Dream Jisung, Jeno, Jaemin, Haechan, Mark, Renjun, Chenle, yang menjadi *self healing* dan memotivasi penulis untuk terus semangat melalui musik kalian yang turut menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ayu Octyana Putri dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Oktober 2000. Putri kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Marlina. Memiliki Kakak laki-laki yang bernama Agung Prayugo, dan mempunyai adik perempuan yang bernama Zahra Tri Amanda. Bertempat tinggal di desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Al-Munawaroh, pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006
2. SDN 2 Negeri Sakti, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012
3. SMPN 2 Gedong Tataan, pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015
4. SMAN 1 Gedong Tataan, pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018

Ditahun yang sama, setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan, S.I dan diterima di UIN Raden Intan Lampung terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Selain pendidikan formal, penulis juga merupakan seorang organisator atau aktivis yang aktif di berbagai organisasi, berikut organisasi yang pernah diikuti oleh penulis:

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Lingkar Mahasiswa Filsafat Se- Indonesia (LIMFISA).
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa Uin Raden Intan Lampung.

Riwayat hidup penulis belum selesai sampai disini, penulis mohon doanya agar senantiasa diberi kemudahan baik dihari ini maupun dihari yang akan datang untuk selalu muhasabah diri guna menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis,



Ayu Octyana Putri

NPM. 1831010132

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim,  
Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillahirrobbil"alamin Hamdan Wasyukron Laka Ya Allah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Sholawat serta salam tidak lupa selalu kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang kelak syafaatnya kita nantikan di Yaumul Qiyamah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi yang berjudul "Fenomena *Hallyu* dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas *K-pop* di Bandar Lampung)" ini sangat mungkin memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat memberikan perbaikan untuk karya selanjutnya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M. Kom. I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Nofrizal, M.A. selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Muhammad Nur, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nofrizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing II , terimakasih atas seluruh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, nasehat, menyemangati, serta mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan kepada

peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT. Aamiin.

5. Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag, selaku pembimbing akademik semasa kuliah. Terimakasih banyak bapak atas berbagai ilmu dan pembelajaran penuh hikmah yang telah diberikan selama ini. Semoga menjadi amal jariyah dan selalu dalam ridho serta lindungan Allah SWT. Aamiin.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh *civitas* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Tim penguji Sidang Munaqosyah yang telah memberikan arahan, saran, serta motivasi sehingga selesai tugas ini dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Akhirnya dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan izinNya lah semoga skripsi yang penulis uraikan dengan sangat sederhana dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan rekan-rekan mahasiswa UIN Raden Intan Lamung, mapun bagi masyarakat umum. Aamiin yarobbal‘alamin.

*Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis,



Ayu Octyana Putri

NPM. 1831010132

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL DAN HALLYU</b>	
A. Pendekatan Fenomenologi.....	23
1. Awal Perkembangan Fenomenologi.....	24
2. Sekilas Tentang Edmund Husserl.....	25
3. Fenomenologi Edmund Husserl.....	27
4. Teori Fenomenologi Edmund Husserl.....	31
5. Fenomenologi Pasca Edmund Husserl.....	35
6. Fenomena.....	37
B. <i>Hallyu</i> .....	38
1. Pengertian <i>Hallyu</i> .....	38



2. Produsen Budaya Populer Korea Selatan .....	39
3. Tujuan Penyebaran Hallyu .....	46

### **BAB III GAMBARAN UMUM FENOMENA HALLYU**

A. Sejarah Kemunculan <i>Hallyu</i> .....	49
B. Perkembangan <i>Hallyu</i> .....	49
1. <i>Hallyu</i> di Dunia.....	52
2. <i>Hallyu</i> di Indonesia .....	54
3. <i>Hallyu</i> di Bandar Lampung .....	57
C. Gambaran Umum Komunitas <i>K-pop NCTzen</i> Lampung .	60
D. Fenomena <i>Hallyu</i> Pada Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung di Bandar Lampung .....	65

### **BAB IV ANALISIS FENOMENA HALLYU**

A. Fenomena <i>Hallyu</i> Pada Komunitas <i>K-pop</i> di Bandar Lampung.....	69
1. Realitas Penggemar Budaya Populer Korea Selatan .	70
2. Tanda <i>Hallyu</i> dapat Berkembang pada Masyarakat Milenial di Bandar Lampung .....	80
B. Fenomena <i>Hallyu</i> dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Rekomendasi .....	111

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Nama-Nama <i>Fanbase K-pop</i> yang Berbasis di Bandar Lampung .....	59
3.2 Daftar <i>Greeting</i> Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Grub <i>K-pop</i> <i>NCT</i> Menjadi <i>Brand Ambassador</i> Produk Indonesia .....	41
2.2 Beberapa Drama Korea yang Tayang di Stasiun TV Indonesia .....	44
2.3 <i>Fashion Style</i> Idol & Aktris <i>Hallyu</i> .....	45
3.1 Indonesia Tercatat Sebagai Negara dengan Jumlah Penggemar <i>K-pop</i> Terbesar di Dunia Maya pada 2021 .....	55
3.2 Beberapa Konser <i>K-pop</i> yang Diselenggarakan di Indonesia pada Tahun 2023 .....	56
3.3 Logo Komunitas <i>K-pop</i> di Lampung .....	58
3.4 <i>Boy Group NCT</i> .....	60
3.5 Logo Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung .....	61
4.1 Imitasi <i>Fashion Style</i> oleh Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung .....	75
4.2 Koleksi Barang <i>K-pop</i> oleh Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung .....	78
4.3 Simbol Jari Hati Korea .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “**Fenomena *Hallyu* Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas *K-pop* di Bandar Lampung)**”. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, peneliti akan membahas beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut supaya pembaca tidak salah dalam mengartikan istilah-istilah tersebut dan tidak menyimpang dari yang peneliti maksudkan.

Fenomena secara literal berarti apa yang tampak, dalam bahasa Yunani disebut (*phainomenon*) dari yang menampakkan diri (*phainesthai/phainomai/phainein*). Dalam konteks fenomenologi dipahami sebagai apa yang tampak dalam kesadaran<sup>1</sup>.

Fenomena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada hal-hal yang dapat diamati melalui indera dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam. Fenomena juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang luar biasa, fakta, atau realitas<sup>2</sup>.

Istilah *hallyu* bermula dari kegemaran akan budaya pop Korea yang dimulai di Tiongkok dan Asia Tenggara mulai akhir 1990-an. Istilah *Hánliú* ( 韓流 , bahasa Korea: 한류; *hallyu*) diadopsi oleh media Tiongkok setelah album musik pop Korea, H.O.T, dirilis di Tiongkok. Serial drama televisi Korea mulai diputar di Tiongkok dan menyebar ke negara-negara lainnya seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Amerika Serikat, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Pada saat ini, *hallyu* diikuti dengan banyaknya perhatian akan produk Korea Selatan seperti

---

<sup>1</sup> Donny Gahrial Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2019), 145.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Fenomena,” KBBI Daring, accessed May 24, 2022,

<https://kbbi.web.id/fenomena.html>.

makanan, barang elektronik, musik *K-pop*, dan drama Korea. Fenomena ini turut mempromosikan bahasa Korea dan budaya Korea ke berbagai negara. Terutama *hallyu* sangat populer di kalangan anak muda yang terpesona oleh musik Korea (*K-pop*), drama (*K-drama*), *fashion*, makanan, dan produk kecantikan dari negara tersebut<sup>3</sup>.

Fenomenologi Edmund Husserl merupakan upaya menyingkapkan struktur paling dasar yang memungkinkan pengetahuan. Corak dan pola fenomenologi Husserl sangat revolusioner karena arah penyelidikan filosofis yang tidak lagi mencari esensi di balik penampilan, melainkan berkonsentrasi pada penampakan itu sendiri. Dengan kata lain, tidak berfokus pada “apa” dari sesuatu (entah faktual atau fiktif), tapi “bagaimana” sesuatu itu menyingkapkan dirinya pada kesadaran fenomenologi membersihkan pengalaman manusia dari timbunan asumsi dan teori-teori. Dengan mode *Epoche*-nya, fenomenologi menyediakan jalan bebas mengubah sudut pandang seiring arus pengalaman terhadap objek penyelidikan. Melukiskan “apa yang benar-benar terjadi” ketika anda memikirkan sesuatu. Fenomenologi membuka kesadaran baru di dalam metode penelitian filsafat dan ilmu-ilmu pengetahuan<sup>4</sup>.

*Hallyu* atau gelombang budaya Korea sudah terasa pengaruhnya di daerah-daerah Indonesia, termasuk kota Bandar Lampung. Masyarakat mulai menyukai segala sesuatu yang berasal dari Korea Selatan, baik musik, tayangan televisi, makanan, hingga *fashion*. Fenomena *hallyu* di masyarakat Bandar Lampung memiliki pengaruh kedalam gaya hidup mereka. Termasuk juga bahasa banyak milenial sekarang yang sudah tidak asing dengan bahasa Korea yang mereka kenal melalui musik dan drama Korea.

Pendekatan fenomenologi berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang yang tidak hanya memandang

---

<sup>3</sup> Kim Bok-rae, “Past, Present and Future of *Hallyu* (*Hallyu*),” *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 5, No (2015): 154– 160.

<sup>4</sup> Donny Gahrial Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2019).

masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha mengenali makna di balik setiap gejala itu. Maka fenomena *hallyu* dalam pendekatan fenomenologi untuk menyelidiki pada masalah hendaknya menanggalkan segenap teori, praanggapan, serta prasangka agar dapat memahami fenomena sebagaimana adanya.

Dari penjelasan penegasan diatas, maka penulis mengambil judul fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl (studi pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung) yakni untuk mengetahui bagaimana fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung, dan fenomena *hallyu* tersebut di analisis melalui perspektif fenomenologi Edmund Husserl untuk mengetahui hakikat yang ada di balik fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kegemaran akan budaya pop Korea dimulai di Tiongkok dan Asia Tenggara mulai akhir 1990-an. Istilah *Hánliú* ( 韓流 , bahasa Korea: 한류; *hallyu*) dan diterjemahkan secara harfiah berarti “gelombang Korea”. *Hallyu* sendiri diadopsi oleh media Tiongkok setelah album musik pop Korea, H.O.T, dirilis di Tiongkok. Serial drama televisi Korea mulai diputar di Tiongkok dan menyebar ke negara-negara lain seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Amerika Serikat, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Pada saat ini, *hallyu* diikuti dengan banyaknya perhatian akan produk Korea Selatan lainnya, seperti makanan, barang elektronik, musik dan produk kecantikan. Fenomena ini turut mempromosikan bahasa dan budaya Korea Selatan ke berbagai negara. *Hallyu* mengacu pada popularitas global ekonomi budaya Korea Selatan yang mengeksport budaya pop, hiburan, musik, serial televisi<sup>5</sup>.

Di Indonesia sendiri, penyebaran budaya populer dari

---

<sup>5</sup> Ibid.

Korea Selatan dimulai sejak tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Momen tersebut yang diselenggarakan di stasiun televisi Indonesia, kemudian digunakan untuk memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau *K-drama*. Trans TV menjadi stasiun televisi pertama yang menayangkan *K-drama* berjudul *Mother's Sea* pada 26 Maret 2002. Lalu menyusul Indosiar dengan *Endless Love* pada 1 Juli 2002. Tercatat terdapat sekitar 50 judul drama Korea yang telah tayang di stasiun TV swasta Indonesia hingga saat ini<sup>6</sup>.

*Hallyu* telah menjadi salah satu fenomena budaya terbesar di Asia. Efek *hallyu* sangat luar biasa, pemerintah Korea Selatan sendiri sangat mendukung dan memiliki peran dalam penyebaran *hallyu*. Dukungan tersebut diwujudkan dengan menghindarkan diri dari gempuran industri hiburan dari barat. Hal ini menjadikan orang Korea sendirilah yang harus menciptakan produk-produk media massanya sendiri. Selain itu dukungan dari pemerintah juga diwujudkan melalui berbagai acara kesenian seperti festival-festival film dan musik bertaraf internasional<sup>7</sup>.

Masuknya budaya Korea di Indonesia diterima secara terbuka oleh kaum anak muda Indonesia termasuk juga di Bandar Lampung. Bisa kita temui masuknya budaya Korea di Bandar Lampung dikarenakan adanya komunitas-komunitas penggemar *K-pop* di Bandar Lampung, itu membuktikan budaya Korea telah memasuki kota Bandar Lampung, salah satunya komunitas penggemar yaitu *NCTzen* Lampung dari *boyband* *NCT*, tempat makan Korea *Samwon Express* Lampung, *Chago Korean BBQ*, dan kedai *street food* Korea lainnya. Bahkan setidaknya dalam setahun ada yang mengadakan event atau *project K-pop* di Bandar Lampung.

Ketertarikan akan budaya ini pun semakin meningkat terutama anak muda, begitu juga pada komunitas *K-pop* dari

---

<sup>6</sup> Nurwahidah, "Fenomenologi Korean Wave Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR)" (Universitas Islam Riau (UIR), 2022), 2.

<sup>7</sup> Bok-rae, "Past, Present and Future of *Hallyu* (*Hallyu*)," 160.

salah satu *boyband* Korea Selatan *NCT* yaitu *NCTzen Lampung*. *Hallyu* mampu mempengaruhi gaya hidup dan cara berpikir anggota komunitas tersebut yang dipengaruhi. Jika diperhatikan para *NCTzen Lampung* yang mengkonsumsi budaya Korea mulai dari cara *make up*, *fashion* memakai atribut ke-Koreaan, cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Korea dan segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Korea Selatan.

Awalnya anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut yang mengenal dan menyukai budaya Korea dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yaitu teman dan media sosial. Dengan adanya fenomena budaya Korea ini membuat para *NCTzen Lampung* menjadi lebih gemar sisi budaya tersebut baik itu dari segi musik, drama, gaya hidup, makanan, *fashion*, serta bahasa para anggota dari komunitas tersebut condong seperti menyukai musik *K-pop* mengikuti bahasa dan *trend fashion* Korea Selatan. Aktivitas *hallyu* yang mereka lakukan disadari oleh keinginan mereka sendiri akan perasaan puas yang timbul setelahnya.

Pengapresian *hallyu* sendiri sudah menjadi aktivitas yang tak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, bahkan apabila penggemar tersebut sudah berada pada taraf fanatik maka apabila dalam satu hari tidak mendengarkan, menonton, atau mengonsumsi hal-hal yang berkaitan dengan *K-pop* terasa ada yang kurang.

Para penggemar ini menunjukkan antusiasme mereka dengan bergabung menjadi anggota klub penggemar, menyelenggarakan atau ikut serta dalam diskusi dan pertemuan penggemar, menulis surat penggemar, mengumpulkan barang-barang yang berhubungan dengan sang idola, mempromosikan barang atau produk untuk mendukung idola mereka, dan membuat seni penggemar. Kecintaan terhadap idolanya membuat anggota komunitas tersebut untuk menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit bagi kegiatan kegemaran mereka bersama para penggemar lainnya. Aktivitas yang komunitas tersebut lakukan lebih berbicara mengenai kenikmatan yang dicapai



sebagai pelampiasan akan hasrat perasaan rindu yang terpendam terhadap sang idola. Komunitas *NCTzen* Lampung yang menggemari *idol K-pop* mempunyai cara sendiri dalam menunjukkan pada masyarakat identitas mereka sebagai penggemar. Mereka menunjukkan simbol-simbol khusus, baik dari gaya berpenampilan, bahasa dan atribut ke-Koreaan yang digunakan untuk dapat menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar *K-pop*.

Perkembangan teknologi informasi yang masif disebabkan adanya globalisasi menjadi variabel utama penyebab meningkatnya antusiasme publik terhadap *hallyu* di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, *hallyu* dari Korea Selatan ini banyak diimplementasikan di kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari *fashion*, *make up*, *skincare*, makanan, bahasa, sampai gaya bicara<sup>8</sup>. Salah satu produk *hallyu* yang memiliki peminat paling tinggi di antara kaum milenial adalah musik Korean pop atau sering disebut sebagai *K-pop* merupakan salah satu sub- sektor hiburan yang mendominasi perekonomian Korea Selatan. Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia Indonesia kini telah menjadi rumah bagi jutaan *K-poppers* atau pecinta *K-pop*. Melansir dari twitter daftar negara yang paling banyak *men-tweet* terkait artis *K-pop* sepanjang tahun 2019 dan Indonesia berada pada peringkat 3 setelah Thailand dan Korea Selatan. Sedangkan untuk penayangan video-vidio *K-pop* di Youtube berdasarkan negara, Indonesia menduduki posisi kedua dengan presentasi 9.9% dan Korea Selatan berada ditempat pertama dengan persentase yang tidak jauh berbeda dari Indonesia yaitu 10.1%<sup>9</sup>. Dilansir dari *Yonhap News*, ekspor album *K-pop* menembus angka 233 juta dolar AS atau setara dengan 3,5 triliun rupiah sepanjang tahun

---

<sup>8</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 546– 547.

<sup>9</sup> Kamila A.S Mar' a, "Fenomena *Hallyu* Di Indonesia," *Egsa Ugm*, last modified 2020, accessed August 30, 2021, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-Korean-wave-di-Indonesia/>.

2022, Indonesia masuk 10 besar negara pengimpor<sup>10</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam. Dapat dikatakan juga sesuatu yang luar biasa, fakta atau kenyataan<sup>11</sup>. *Hallyu* adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya gelombang Korea secara global di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, dilihat dari pengertian diatas maka *hallyu* dapat dikategorikan sebagai suatu fenomena. Munculnya *hallyu* dengan berbagai atribut ke-Koreanya tersebut menunjukkan betapa besarnya hegemoni *hallyu* yang telah berhasil menyihir dan menghipnotis masyarakat khususnya generasi muda untuk tenggelam dalam budaya Korea. *Hallyu* pun memiliki pengaruh yang besar dalam terjadinya degradasi atau penurunan jati diri generasi muda Indonesia dikarenakan *Hallyu* mampu mempengaruhi pola hidup maupun cara berpikir masyarakat yang dipengaruhi kekuatan budaya Korea Selatan terlebih didukung keberadaan publik figur. Peran idola yang diidolakan menjadi sangat penting bagi para pecinta budaya Korea Selatan untuk mau mengkonsumsi, mengikuti hingga mengadopsi budaya Korea Selatan pada kehidupan mereka. Idola Korea Selatan dibuat sangat menarik terutama pada penampilan fisik mereka, di samping bakat-bakat yang dimiliki hingga kemudian berhasil mempengaruhi pada setiap kehidupan para penggemar yang ada di Indonesia. Budaya baru tersebut telah merasuki masyarakat dari berbagai kalangan terutama remaja yang kemudian mereka sudah banyak yang melupakan budaya asli negaranya, dan lebih memilih budaya baru tersebut. Diantaranya adalah maraknya budaya Korea Selatan yang saat ini menjamur di negara Indonesia yang membuat budaya asli Indonesia semakin terkikis dan bahkan kemungkinan bisa ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia itu

---

<sup>10</sup> Yonhap News, "S. Korea' s Exports Of *K-pop* Albums Hit Record High Of US\$233 Mln in 2022," Yonhap News, 2023, <https://m-en.yna.co.kr/view/AEN20230116001300315>.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Fenomena."

sendiri, karena budaya asli tersebut dianggap budaya kuno yang ketinggalan zaman. Bahkan banyak masyarakat yang enggan melestarikan dan mempelsajari budaya asli Indonesia, yang seharusnya budaya tersebut dilestarikan karena termasuk aset bangsa Indonesia<sup>12</sup>.

Alasan penulis memilih pendekatan fenomenologi terkait fenomena *hallyu* karena fenomenologi mampu mengungkapkan apa yang dialami oleh subjek penelitian bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Studi fenomenologi mampu melakukan itu karena mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena yang dialami secara objektif maupun subjektif, faktual, dan hal yang terjadi secara empiris. Pada penelitian ini untuk kembali pada apa yang secara langsung terberi dalam kesadaran fenomenologi harus berfokus sepenuhnya pada apa pengalaman murni tanpa digayuti asumsi metodologis apa pun. Fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari objek-objek sebagai korelat bagi kesadaran. Terkait hal ini Husserl mengusung satu metode yang dinamakan *epoche*. *Epoche* adalah upaya mengurangi atau menunda penilaian (*bracketing*) semua asumsi tentang pemahaman, penilaian dan pengetahuan sehari-hari demi memunculkan esensi dari suatu fenomena yang diteliti. selanjutnya kita membutuhkan reduksi yang merupakan kelanjutan dari *epoche*. Bagi Husserl, manusia memiliki sikap alamiah yang mengandaikan bahwa dunia ini sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai. Namun, untuk memulai upaya fenomenologis, kita harus menangguhkan kepercayaan ini. Inilah yang dimaksud dengan reduksi fenomenologis, atau disebut pula reduksi transendental, atau *epoche* itu sendiri<sup>13</sup>. Maka dari itu peneliti menggunakan teori fenomenologi yang diperkenalkan oleh Edmund Husserl yaitu metode *epoche*-nya dan reduksi sebuah metode penundaan asumsi tentang realitas yaitu bagaimana fenomena *hallyu* di masyarakat Bandar Lampung

---

<sup>12</sup> Nurwahidah, "Fenomenologi *Hallyu* Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR)," 3–4.

<sup>13</sup> Adian, *Pengantar Fenomenologi*, 27– 28.

guna memunculkan hakikatnya melalui komunitas *K-pop NCTzen Lampung* sebagai penggemar budaya *K-pop* lalu mereduksi fenomena *hallyu* itu sendiri dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl agar dapat memahami fenomena sebagaimana adanya. Peneliti hanya akan berfokus pada *hallyu* bagian *K-pop* dikarenakan *K-pop* merupakan industri kreatif yang menjadi produsen kebudayaan utama dalam penyebarluasan *hallyu* di dunia termasuk Indonesia negara yang memiliki basis penggemar *K-pop* terbesar selain Korea Selatan dan Tiongkok yang mana berkat hal tersebut pemerintah Korea Selatan mendukung penuh penyebaran *hallyu* dan menjadikannya sebagai *soft power* dan *national branding* negaranya.

Supaya fenomena mampu menampilkan diri sesuai dengan realitas yang sesungguhnya tanpa manipulasinya dengan perumpamaan benda itulah yang dibiarkan untuk mengungkapkan hakikat dirinya sendiri. Maka dari itu peneliti mencoba menahan diri untuk memberikan penilaian karena dalam sikap alamiah sehari-hari, kita memperoleh pengetahuan melalui penilaian pada sesuatu. Husserl menggunakan kata *bracketing* untuk menekankan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah untuk mengisolasi sementara dan bukan menghilangkan asumsi, keyakinan, dan pengetahuan. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Fenomena *Hallyu* dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas *K-pop* di Bandar Lampung)”.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah membahas fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung dengan mengkonstruksikan pengalaman-pengalaman anggota komunitas tersebut secara deskriptif.

Sementara itu sub fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena *Hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung?
2. Bagaimana fenomena *Hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan hasil akhir yang ingin dicapai melalui penelitian yang ingin dilaksanakan<sup>14</sup>. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mendeskripsikan bagaimana fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung
2. Memahami dan mendeskripsikan fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yakni :

1. Manfaat Secara Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan terkait suatu fenomena yang ditinjau melalui teori fenomenologi Edmund Husserl sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu fenomenologi, serta sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai fenomena *hallyu* melalui komunitas *K-pop* di Bandar Lampung.
2. Manfaat Secara Praktis:
  - a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk

---

<sup>14</sup> Etta Mamang dan Sopiah Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), 3.

memperoleh gelar sarjana pada program studi Aqidah Filsafat Islam, Fsyaltas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan pengetahuan bagi para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
- c. Untuk mendapatkan pengalaman bagi penulis, sehingga menambahkan pengetahuan terkait fenomena *hallyu* yang dianalisis melalui perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai rujukan dari hasil peneliti yang terkait dengan tema yang sedang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi hasil penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian ini dan bukan pengulangan dalam kajian skripsi. Berikut masing-masing hasil dari Penelitian sebelumnya:

1. Yulia Etika Sari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fsyaltas Ilmu Pendidikan. Dengan judul penelitian “ KONTROL DIRI REMSAJA PENGGEMAR *K-POP (K- POPERS)* (studi pada Penggemar *K-POP* di Yogyakarta)” . Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan teknik *purposive sample*. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mencari berita mengenai idola, *download* video dan lagu, menonton drama Korea, mengikuti *gathering* dan acara *K-pop* lain, serta membeli *merchandise* yang berhubungan dengan *K-pop*, kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilsaya ketika ada seseorang yang mengejek idola mereka, mementingkan *K-pop* dibandingkan dengan urusan lain serta bertindak tidak disiplin dan mengabaikan keselamatan ketika menghadiri acara *K-pop* hingga larut

malam. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Korea. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, peneliti menggunakan *popular culture*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kontrol diri sebagai objek<sup>15</sup>.

2. Inayatul Mahmudah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fsayaltas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul penelitian “ DAMPAK BUDAYA KOREAN POP TERHADAP PENGGEMAR DALAM PERSPEKTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas budaya Korea. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, peneliti memfokuskan penelitian pada fenomena yang terjadi, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan dalam perspektif keberfungsian sosial<sup>16</sup>.
3. Mamiiek Sayyidatus Shalihah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fsayaltas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul penelitian “ PERILSAYA KOMUNIKASI PENGGEMAR *K-POP* (Studi Fenomenologi Tentang Perilsaya Komunikasi Penggemar *K-pop* sebagai *Audien* Video Lagu *Girlband Blackpink* ‘

---

<sup>15</sup> Yulia Etika Sari, “Kontrol Diri Remsaja Penggemar *K-POP* (*K-POPERS*) (Studi Pada Penggemar *K-POP* Di Yogyakarta)” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

<sup>16</sup> Inayatul Mahmsudah, “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas Di Yogyakarta)” (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

*Ddu Ddu Du' Di UIN Sunan Ampel Surabaya)*" Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan didasari teori budaya populer. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas penggemar Korea dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti menggunakan *hallyu* sebagai suatu fenomena yang terjadi pada generasi milenial sebagai fokus penelitian, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perilsaya komunikasi penggemar *K-POP* pada video lagu *Girlband Blackpink ' Ddu Ddu Du'*<sup>17</sup>.

4. Desma Rina Mulia Sari mahasiswa Universitas Lampung, Fsayaltas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dengan judul penelitian "PENGARUH BUDAYA *K-WAVE (HALLYU)* TERHADAP PERUBAHAN PERILSAYA REMSAJA PENYUKA BUDAYA KOREAN DI Bandar Lampung" . Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian survei. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh budaya *hallyu* terhadap perubahan perilsaya remsaja penyuka budaya Korea di Bandar Lampung sangatlah tinggi. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS 16*. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama meneliti budaya *hallyu* dan berlokasi di Lampung. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian

---

<sup>17</sup> Mamiiek Sayyidatus Shalihah, "Perilsaya Komunikasi Penggemar *K-POP* (Studi Fenomenologi Tentang Perilsaya Komunikasi Penggemar *K-POP* Sebagai Audien Video Lagu GirlBand Blackpink ' DDU DU DDU DU' )" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).



kuantitatif<sup>18</sup>.

5. Vani Ayu Soraya mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, Fsayaltas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dengan judul penelitian “ PENGARUH BUDAYA *K-POP* TERHADAP SIKAP REMSAJA SURABAYA”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik penarikan *accidental sampling* dengan teori kultivasi sebagai landasan teori. Data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode analisis regresi sederhana dan diuji dengan uji T. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial budaya *K-pop* berpengaruh terhadap sikap remsaja di kota Surabaya, hal ini dibuktikan dengan terhitung sebesar  $16,970 >$  tabel sebesar 1,984. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas budaya Korea metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif<sup>19</sup>.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam suatu penelitian, oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan hal-hal yang terkait oleh metode penelitian. Penelitian merupakan aspek ilmiah maka pendekatannya bersifat ilmiah dan menggunakan bahasa yang ilmiah. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan target yang ingin dicapai oleh suatu objek yang ditelitinya, mulai dari mencari, mengamati, menggali, dan menganalisis

---

<sup>18</sup> Desma Rina Mulia Sari, “Pengaruh Budaya K-Wave (*Hallyu*) Terhadap Perubahan Perilsaya Remsaja Penyuka Budaya Korean Di Bandar Lampung” (universitas Lampung, 2018).

<sup>19</sup> Vani Ayu Soraya, “Pengaruh Budaya *K-pop* Terhadap Sikap Remsaja Surabaya” (UPN Veteran Jawa Timur, 2013).

hingga menghasilkan sebuah keputusan berupa teori<sup>20</sup>. Adapun objek yang digunakan dalam metode penelitian ini mencakup objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah fenomena *hallyu*, sedangkan objek formalnya adalah fenomenologi Edmund Husserl.

Peneliti juga akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah<sup>21</sup>. Peneliti mengkaji situasi secara langsung dilapangan terkait dengan fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung. penelitian ini berfokus pada komunitas penggemar dari *boyband* Korea Selatan *NCT* yaitu *NCTzen* Lampung dan bagaimana fenomena *hallyu* dalam perspektif Edmund Husserl. Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten di bidangnya. Peneliti deskriptif menggambarkan keadaan objek atau persoalannya secara sistematis, aktual dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti<sup>22</sup>.

### 2. Sumber Data

Dari sumber data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung

---

<sup>20</sup> Luthfiah dan Muh. Fitrah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 20.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 8.

dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>23</sup> Adapun yang menjadi sumber dari data primer dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Marsellyna : admin komunitas *NCTzen* Lampung
- 2) Rahmawati : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 3) Vinny : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 4) Salsabila : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 5) Farah : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 6) Putri : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 7) Aninda : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 8) Desi : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 9) Andra : anggota komunitas *NCTzen* Lampung
- 10) Fitri : anggota komunitas *NCTzen* Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui media cetak maupun media elektronik. Data-data dalam hal ini merupakan data sekunder berupa jurnal, msajalah, surat kabar cetak dan online, buku, artikel internet dan sebagainya. Selain itu data penelitian juga diperoleh melalui browsing internet yang meliputi situs-situs website resmi, seperti: situs milik pemerintahan, universitas atau lembaga survey dan sebagainya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Diantara adalah:

- 1) *Pengantar Fenomenologi*, tulisan Donny

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rsajawali, 1987, h 93

<sup>24</sup> *Ibid.*, 58.

- Gahrial, Depok: Penerbit Koekoesan, 2019.
- 2) *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, tulisan Muhammad Farid dan Moh. Adib, Ke 1, Penerbit Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
  - 3) "*Past, Present and Future of Hallyu (Hallyu)*," tulisan Kim Bok- rae dalam jurnal *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No, 2015
  - 4) *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, tulisan O. Hasbinsyah dalam jurnal *Mediator*, Vol.9 No.1, 2008
  - 5) "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara 'Kembali ke Fenomenologi'," tulisan Asih, Imalia Dewi dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.9 No.2, 2005.
  - 6) *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, tulisan Farid. M, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
  - 7) *The Globe Impact Of South Korean Popular Culture: Hallyu Unboad*, tulisa Valentina Marinescu, United Kingdom: Lexington Books, 2014.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi objek penelitian.

Observasi yang digunakan adalah menggunakan metode observasi terus terang. Menurut Sufanah Faisal dalam Sugiyono, metode observasi terus terang terjadi ketika peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian<sup>25</sup>. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan penggemar.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi. Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian pada komunitas *K-pop NCTzen* Lampung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait fenomena *hallyu* yang berada di komunitas *K-pop NCTzen* Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden adalah wawancara mendalam, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Akan tetapi pertanyaan wawancara bisa bertambah atau berubah sesuai situasi dan kondisi untuk kebutuhan data penelitian<sup>26</sup>.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung melalui komunitas *NCTzen Lampung*. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam bersama informan yang bersangkutan yakni anggota komunitas *fans* dari *boyband NCT*

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>26</sup> *Ibid.*, 85.

yaitu *NCTzen* Lampung guna mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti. Wawancara ini ditujukan kepada anggota dari komunitas tersebut sebagai penggemar yang merasakan fenomena *hallyu* itu secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik<sup>27</sup>. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu nantinya penulis dalam pengumpulan data dokumentasi yang diambil berupa foto- foto kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut atau anggota yang menjadi narasumber berdasarkan pengalaman mereka sebagai *fans K-pop*.

4. Metode Analisis Data

Teknis analisis data merupakan metode yang mempersiapkan data yang didapat melalui hasil penelitian, baik itu melalui penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Peneliti sendiri dalam hal ini menggunakan metode analisis kualitatif. Ini dilakukan untuk menganalisis objek penulisan sehingga mampu merespon rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis data kualitatif, yang dijadikan dasar peneliti untuk menyusun laporan deskriptif terkait fokus penelitian<sup>28</sup>. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa metode analisis diantaranya:

- a. Metode Deskriptif, secara umum suatu kegiatan penelitian harus dipaparkan untuk diketahui, begitupun hasil penelitian filsafat juga harus dieksplisitkan, dijabarkan atau dideskripsikan. Dengan begitu dapat dilakukan suatu evaluasi kritis

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, v (Jakarta: rineka cipta, 2011), 158.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

untuk ditindaklanjuti atas hasil penelitian. Lalu di tahap selanjutnya hasil deskripsi ini membutuhkan pemikiran refleksi dan budi manusia<sup>29</sup>. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang sifatnya menguraikan atau menerangkan sebuah kata. Artinya unsur metode ini dalam menguraikan makna secara terstruktur terkait suatu permasalahan dalam fenomena tertentu secara hakiki<sup>30</sup>. Menguraikan penelitian dan mendeskripsikannya secara utuh pada suatu uraian konkret dan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan data yang tersedia. Data yang dimaksud berupa dokumentasi foto atau wawancara tertulis yang diambil dari informasi di lapangan, atau peneliti menggunakan foto untuk menguraikan hasil penelitian dan bahkan mungkin mendeskripsikannya melalui kata-kata<sup>31</sup>. Dimana metode ini cocok dengan tema yang menjadi isi penelitian yang nantinya akan penulis teliti.

- b. Metode Kesenambungan Historis, dalam kesinambungan historis objek yang diteliti harus ditempatkan dalam konteks zaman atau sejarah yang menjadi penyebab. Terutama apabila objek penelitian berupa manusia atau tokoh dengan sistem pemikirannya. Lalu dikaitkan dengan historis objek maka pemahaman sepenuhnya akan terungkap. Kesenambungan historis memiliki arti bahwa hakikat objek yang diteliti berlaku dimasa lampau dan juga masa kini, bahkan masa mendatang, setidaknya universalitas hakikat objek yang kita dapatkan untuk mengantisipasi masa mendatang<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini mengintegrasikan suatu fenomena melalui metode

---

<sup>29</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*, ed. muhammad Ridha (makassar: rumah buku cara baca, 2018), 121.

<sup>30</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*.

<sup>31</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Filsafat*, 1st ed. (yogyakarta: paradigma, 2005), 75.

<sup>32</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*, 119.

filsafat yaitu fenomenologi dimana peneliti menggunakan konsep fenomenologi Edmund Husserl dianalisis melalui kerangka historis guna menunjukkan keberlangsungan dan relevansinya terhadap pemikiran dari klasik hingga saat ini dan masa mendatang.

- c. Metode Interpretasi yaitu memberi makna, tetapi yang tidak bersifat subjektif artinya harus bertumpu pada evidensi objek untuk memperoleh kebenaran secara faktual. Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengertian, pemahaman atau *Verstehen* melalui metode interpretasi ini. Dalam hal ini pemberian makna yang tidak subjektif, tetapi harus bersumber pada bukti obyektif, untuk mencapai kebenaran yang konkret<sup>33</sup>. Dikaitkan dengan hermeneutika secara etimologi hermeneutika diartikan sebagai “penafsiran” atau “interpretasi” maka objek itu hanya dapat diteliti dengan metode hermeneutika, yaitu metode interpretasi. Hermeneutika sendiri diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode induksi guna melakukan suatu penyimpulan setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data. Atau cara lainnya melalui peristiwa konkrit atau fakta yang khusus lalu ditarik kesimpulan secara umum<sup>34</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

Terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan menjadi bab dan sub babnya, untuk mendeskripsikan tema spesifiknya penulis susun sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> M Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat* (Bandar Lampung: harakindo publishing, 2013), 45.

<sup>34</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*, 109–116.



**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori atau opini ataupun ide dan gagasan yang berkaitan dengan rumusan masalah terkait fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop* di Bandar Lampung dan fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

**BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Gambaran umum lokasi penelitian, berisi di antaranya, sejarah kemunculan *hallyu*, perkembangan *hallyu* di Dunia, di Indonesia, di Bandar Lampung dan komunitas *K-pop NCTzen* Lampung serta fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop NCTzen* Lampung di Bandar Lampung.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Analisis fenomena *hallyu* pada komunitas *K-pop NCTzen* Lampung di Bandar Lampung dalam hal ini penulis membahas tentang, realitas penggemar budaya populer Korea Selatan, tanda *hallyu* dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung dan analisis fenomena *hallyu* dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam hal ini penulis membahas tentang, penutup. Dalam bagian ini terdiri dari kesimpulan, rekomendasi dan penutup.



## BAB II

### FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL DAN HALLYU

#### A. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani “*phainoai*” yang berarti “menampak” dan *phaimenon* merujuk pada “yang menampak” istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johan Heirickh. Pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl, jika dikaji lagi fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan logos yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksikan dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya<sup>35</sup>.

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar dari filosofi dan psikologi, serta berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang. Pendekatan fenomenologi untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman individu, pandangan pribadinya terhadap dunia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha mengenali makna di balik setiap gejala itu<sup>36</sup>.

Fenomenologi secara sederhana dapat dipandang sebagai sikap hidup dan sebagai metode ilmiah. Sebagai sikap hidup, fenomenologi mengajarkan kita untuk

---

<sup>35</sup> Nurwahidah, “Fenomenologi Korean Wave Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR).”

<sup>36</sup> Ibid.

selalu membuka diri terhadap berbagai informasi dari mana pun berasal, tanpa cepat-cepat menilai, menghukumi, atau mengevaluasi berdasarkan prakonsepsi kita sendiri. Kita berdialog dengan fenomena yang kita hadapi. Kita membiarkan fenomena itu “membuka mulutnya”, bercerita tentang dirinya: kita bertanya, mendengarkan, dan menangkap pola serta maknanya. Sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, di mana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya<sup>37</sup>.

### **1. Awal Perkembangan Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan gerakan filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl (1859-1938). Salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh di abad ke-20. Sebut saja para filsuf seperti Emat Cassier (neo kantianisme), Mc. Taggart (idealisme), Fregge (logisisme), Dilthey (hermeneutika), Kierkegaard (filsafat eksistensial), Derrida (poststrukturalisme), semuanya sedikit banyak mendapat pengaruh dari fenomenologi.

Fenomenologi mencoba menampik segala asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia. Inilah mengapa fenomenologi disebut sebagai cara berfilsafat yang radikal. Fenomenologi berupaya mencapai “hal itu sendiri” terlepas dari segala presuposisi. Mengawali dengan menghindari semua konstruksi, asumsi yang dikaitkan sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Tanpa peduli apakah konstruksi filsafat, sains, agama dan kebudayaan, semuanya harus dihindari sebisa mungkin. Segala penjelasan tak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri.

---

<sup>37</sup> Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,” 163–

Fenomenologi menekankan perlunya filsafat melepaskan diri dari ikatan historis apapun apakah itu tradisi metafisika, epistemologi, atau sains.

Skema penting fenomenologi ialah mengembalikan filsafat ke penghayatan sehari-hari subjek pengetahuan. Kemudian kesepertian pengalaman manusia yang konkret, lekat, dan penuh penghayatan. Pengaruh fenomenologi yang luas hampir di semua disiplin keilmuan mendapatkan inspirasi dari fenomenologi. Psikologi, sosiologi, antropologi, termasuk arsitektur semuanya mendapatkan ilmu baru dengan hadirnya fenomenologi<sup>38</sup>.

## 2. Sekilas Tentang Edmund Husserl

Edmund Husserl yang merupakan peletak dasar fenomenologi itu lahir di Prostejov Prossnitz, Moravia-wilayah kekaisaran Austria-Hongaria pada 8 April 1859 dan meninggal dunia pada 27 April 1938 di Freiburg, Jerman<sup>39</sup>. Semasa sekolah Husserl cenderung tidak tertarik dengan pelsajaran, ia mempelsajari hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelsajaran di bangku sekolahnya. Namun Husserl menunjukkan bakat yang kuat di bidang matematika. Menurut Paul Strathern, seorang penulis biografi filsuf, menjelaskan bahwa kecenderungan seperti itu adalah pertanda umum pada para pelsajar yang memiliki otak cerdas, namun juga menjadi ciri utama bagi banyak pelsajar kepalang tanggung<sup>40</sup>.

Pada tahun 1876, Husserl menjadi mahasiswa Universitas Leipzig untuk mendalami bidang astronomi selama tiga semester. Selanjutnya, pada

---

<sup>38</sup> Supriadi, "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl,"

*SCRIPTURA* 5, no. 2 (2015): 52– 61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52-61>.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 21– 24.

<sup>40</sup> Adian, *Pengantar Fenomenologi*, 21–22.

awal musim panas 1878, Husserl pindah ke Berlin untuk mengambil kuliah di bidang matematika dan filsafat di Universitas Berlin selama enam semester. Lalu pada tahun 1881, Husserl pindah ke Universitas Vienna, untuk meneruskan perkuliahannya di bidang matematika. Karir akademisnya terus berlanjut, Husserl diangkat menjadi privat dosen di Universitas Halle. Di sana ia melanjutkan penelitiannya terkait permasalahan matematika, yang kemudian disadari ternyata lebih dekat pada persoalan filsafat dibandingkan permasalahan matematika itu sendiri, karena melibatkan logika murni<sup>41</sup>.

Karena ketidakpuasan pada karya sebelumnya, ia menerbitkan karya monumental *Logische Untersuchungen (Logical Investigations)*. Karyanya inilah yang menjadi tonggak bagi fenomenologi, sebab pendekatan fenomenologi sebagai analisis yang deskriptif dalam pengungkapan *eidos* mulai terasa. Lewat buku itu, Husserl hendak merencanakan pondasi bagi ilmu pengetahuan dan filsafat. Sepanjang karir akademiknya Husserl menyempurnakan fenomenologinya. Pada masa itu, ia banyak memberikan kuliah fenomenologi, menerbitkan sebuah artikel penting di bidang fenomenologi di jurnal *logos*, ia dan Heinrich Rickert menjadi editornya. Husserl terus menerbitkan karyanya tentang fenomenologi hingga dimasa Gottingen ini, fenomenologi telah mendapatkan dirinya sebagai sebuah filsafat dan cara berfilsafat. 5 Januari 1916, Edmund Husserl menjadi profesor di Universitas Freiburg. Di masa Freiburg (1916-1928) ini, sambil memegang tiga perkuliahan, ia terus menyebarkan gagasan filsafatnya ke beberapa belahan dunia. Setelah memasuki masa pensiunnya

---

<sup>41</sup> Adian, *Pengantar Fenomenologi*.

pada 31 Maret 1928, Husserl masih melanjutkan kegiatan akademiknya, ia menulis karya-karya penting dan kontroversial. Diantaranya, *Formale und transzendente logik* (formal and transcendental logic), 1929, *Erfahrung und Urteil* (experience and judgment), 1939, dan karya lainnya<sup>42</sup>.

### 3. Fenomenologi Edmund Husserl

Sebagai ilmu yang rigoris filsafat didesak untuk menanggapi krisis ilmu pengetahuan Eropa yang dirasakan oleh Husserl dalam rentang panjang hidupnya. Menurutnya, krisis tersebut bisa dipahami dari dua gejala yang terjadi dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Pertama hilangnya landasan teoritis tempat bertumpunya ilmu pengetahuan, disebut juga krisis internal ilmu pengetahuan. Kedua ketidakmampuan ilmu pengetahuan menangani dampak- dampak yang diakibatkan oleh penggunaan ilmu pengetahuan itu sendiri yang mencakup sebagian besar kehidupan mulai dari sosial, politik, budaya, ekonomi dan lain-lain atau disebut juga krisis eksternal ilmu pengetahuan.

Fenomenologi Husserl dirancang untuk mengatasi krisis ilmu pengetahuan. Kemampuan untuk menanggulangi krisis tersebut sebenarnya di luar wewenang ilmu pengetahuan itu sendiri dan hanya ada satu studi yang berupaya mengambil jarak dari ilmu pengetahuan itu sendiri, yang mampu menyelidiki ilmu pengetahuan, yaitu fenomenologi. Dalam konteks ini, fenomenologi adalah upaya untuk meneliti asal dunia ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu dunia keseharian atau dunia sejauh yang dihayati. Maka dari itu dapat dikatakan, fenomenologi berperan mengungkapkan hakikat-hakikat yang ada di balik pemikiran-pemikiran atau

---

<sup>42</sup> Ibid., 23– 24.

teori-teori ilmu pengetahuan. Bagi Husserl, inilah tugas utama fenomenologi. Dalam krisis internal ilmu pengetahuan, fenomenologi bertindak membimbing para ilmuwan untuk memurnikan dan menjernihkan konsep-konsep ilmu pengetahuan<sup>43</sup>. Sementara dalam krisis eksternal, fenomenologi memberikan sebuah pemahaman yang seperti terhadap ilmu pengetahuan terkait hubungannya dengan kehidupan, maka kemudian kehidupan tidak hanya bertumpu pada fakta-fakta terukur, namun juga merefleksikan nilai.

Melalui pendekatan fenomenologi, kita dapat membiarkan makna mengungkapkan dirinya sendiri. Fokus fenomenologi Husserl pada sebuah cara “melihat” yang baru terhadap realitas merupakan jalan untuk tidak mengeringkan makna. Husserl mengekspresikan sebuah kenyataan bahwa manusia menangkap dunia yang dihayati melalui kesadarannya dan mendapatkan pengertian tentang dunia yang dihayati tersebut. Jadi dapat dikatakan, fenomenologi Husserl mengungkapkan hubungan mendasar antara kesadaran dan dunia yang dihayati. Relasi ini juga menjadi pondasi keseluruhan bangunan filsafat dan ilmu pengetahuan<sup>44</sup>.

Fenomenologi Husserl merupakan upaya mengungkapkan struktur paling dasar yang memungkinkan pengetahuan. Fenomenologi Husserl tidak hanya menjadi sebuah aliran filsafat, namun juga cara lain untuk berfilsafat yang bertolak belakang dengan filsafat tradisional. Corak dan pola fenomenologi Husserl sangat revolusioner karena arah penyelidikan filosofis yang tidak lagi mencari esensi di balik penampakan, melainkan berfokus pada penampakan itu sendiri. Artinya, tidak berfokus

---

<sup>43</sup> Ibid., 40–41.

<sup>44</sup> Ibid., 41–42.



pada “apa” dari sesuatu (entah faktual atau fiktif, tapi “bagaimana” sesuatu itu menyingkapkan dirinya pada kesadaran. Fenomenologi membersihkan pengalaman manusia dari timbunan asumsi dan teori-teori.

Melalui metode *Epoche*-nya, Husserl mengumpamakan kebebasan yang tidak terbawa pada ekstrem naturalisme atau psikologisme. Dengan kata lain, fenomenologi memfasilitasi jalan bebas merubah sudut pandang seiring arus pengalaman terhadap objek penyelidikan. Maka fenomenologi Husserl merupakan sebuah upaya deskripsi kehidupan sehari-hari dan bersifat khas manusia. Menggambarkan “apa yang sungguh terjadi” saat kita memikirkan sesuatu. Fenomenologi membuka kesadaran baru di dalam metode penelitian filsafat dan ilmu- ilmu pengetahuan<sup>45</sup>.

Dapat dilihat, terdapat persoalan penting dalam fenomenologi Husserl. Ia menegaskan bahwa fenomenologi merupakan suatu refleksi atau kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Artinya fenomenologi bermaksud mendeskripsikan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya, melalui fsayaltas-fsayaltas kesadarannya sendiri. Kesadaran bagi fenomenologi Husserl adalah kesadaran yang memberi makna dan wujud (*being*) pada dunia. Namun, mesti dipahami bahwa wujud di sini bukanlah pada dirinya sendiri, melainkan cara wujud menampilkan diri pada kesadaran, sebagai wujud bagi kita. Disinilah konsep konstitusi Husserl mendapatkan aksentuasinya, yaitu membiarkan entitas menampilkan dirinya sendiri pada objektivitas. Artinya, Husserl mempertahankan bentuk transendensi objek sebagai sesuatu yang lain dari kesadaran sesuatu yang diluar kendali kesadaran.

---

<sup>45</sup> Ibid., 43.

Jadi dapat dikatakan, kesadaran melatari objek dengan makna dan wujud.

Husserl juga menunjukkan bahwa inti makna dan wujud realitas adalah ego transendental, yang tetap dari waktu ke waktu. Namun, konsep ego transendental beresiko dapat terjebak oleh solipsisme (penyangkalan ego lain) dengan membekukan kebenaran pada ego diri sendiri. Di sinilah munculnya masalah perihal penjamin bahwa kebenaran ego subjek sama dengan kebenaran ego-ego orang lain. Lebih lanjut, Ia mengusulkan konsep intersubjektivitas untuk menanggulangi risiko solipsisme dari ego transendental. Menurutnya, pengalaman kita selalu merupakan pengalaman intersubjektif. Artinya, persepsi satu ego tentang benda di luar sana selalu menunjukkan kepada ego itu sendiri bahwa benda itu hadir juga bagi ego-ego yang lain. Manusia selalu berada dalam lingkaran dunia intersubjektif dan tersosialisasi ke dunia yang dihayati secara bersama (*shared world*).

Fenomenologi Husserl kemudian berhasil menjumpai adanya dunia yang dihayati (*lebenswelt*) oleh subjek atau kesadaran. Artinya, kesadaran bahwa manusia selalu terarah pada dunia, dan keterarahan ini melibatkan suatu horison makna yang disebut sebagai dunia kehidupan. Berdasarkan peninjauan Husserl, setiap subjek transendental mengkonstitusikan (menciptakan) dunianya sendiri-sendiri, menurut sudut pandangnya, yang unik dan khas. Dunia ini tentunya bukan dunia objektif dalam artian dunia fisik-material, melainkan dunia sebagaimana dihayati oleh subjek sebagai pribadi. Oleh sebab itu, dunia merupakan dunia subjektif, sekaligus relatif. Tetapi, dalam dunia yang dihayati itulah manusia menjadi manusia dengan seluruh

potensinya baik tersembunyi maupun aktual<sup>46</sup>.

#### 4. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Untuk memahami fenomenologi, terdapat beberapa teori fenomenologi Edmund Husserl. Dalam hal ini penulis akan membahas masing-masing istilah tersebut sebagai berikut<sup>47</sup>:

##### a. *Epoche*

merupakan konsep yang dikembangkan oleh Husserl, yang terkait dengan upaya mengurangi atau menunda penilaian (*bracketing*) untuk memunculkan pengetahuan di atas setiap keraguan yang mungkin. Sejalan dengan Descartes dan Kant, Husserl berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari intuisi, dan esensi mendahului pengetahuan empiris.

*Epoche* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti menahan diri untuk menilai. Dalam sikap alamiah sehari-hari, kita memperoleh pengetahuan melalui penilaian terhadap sesuatu. *Epoche* merupakan cara pandang lain yang baru dalam melihat sesuatu. Kita belajar menyaksikan apa yang tampak sebelum mata kita memandang, kita menyaksikan apa yang dapat kita bedakan dan deskripsikan.

Dalam *Epoche*, menurut Moustakas, pemahaman, penilaian, dan pengetahuan sehari-hari dikesampingkan dahulu dan fenomena dimunculkan dan direvisi secara segar apa adanya dalam pengertian yang terbuka dari tempat yang menguntungkan dari ego murni atau ego transendental.

##### b. Reduksi

Reduksi merupakan kelanjutan dari *epoche*.

<sup>46</sup> Ibid., 42– 44.

<sup>47</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, 6th ed. (Jakarta: rsajawali pers, 2019).

Bagi Husserl, manusia memiliki sikap alamiah yang mengandaikan bahwa dunia ini sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai. Namun, untuk memulai upaya fenomenologis, kita harus menanggukkan kepercayaan ini. Inilah yang dimaksud dengan reduksi fenomenologis, atau disebut pula reduksi transendental, atau *epoche* itu sendiri. Melalui reduksi ini, kita melakukan semacam netralisasi, bahwa ada tidaknya dunia bukanlah hal yang relevan. Reduksi dilukiskan sebagai gerak kembali kepada suatu kesadaran transendental. Di depan kesadaran transendental itu, dunia terentang dengan kejernihan tanpa kegelapan apa pun. Dunia adalah dunia-sebagai-makna dan reduksi fenomenologis adalah idealistis dalam arti suatu idealisme transendental yang menganggap dunia sebagai suatu kesatuan-nilai tak terpisahkan yang dimiliki bersama oleh dua orang, di mana perspektif-perspektif mereka bercampur baur. Dengan demikian, mereka bisa saling berkomunikasi.

- 1) Reduksi fenomenologis. Kita harus memilah pengalaman-pengalaman kita untuk mendapatkan fenomena dalam wujud semurni-murninya. Segala sesuatu tampak pada kita. Fenomena yang menyerahkan diri sebagai hal yang nyata ada itu tidak boleh kita terima begitu saja. Keputusan itu harus ditanggukkan. Setelah itu kita harus memandang atau melirik apa yang kita alami di dalam kesadaran kita. Apa yang kita tunda itu adalah berbagai pandangan kita yang sudah kita miliki sebelum kita menyelidiki apa yang tampak itu.
- 2) Reduksi fenomenologis transendental. Dalam istilah ini, digunakan kata transendental karena hal itu berlangsung di

luar keseharian menuju ego-murni dimana segala sesuatu dipahami secara segar, seolah-oleh untuk pertama kalinya. Reduksi ini juga disebut fenomenologis karena hal ini mentransformasikan dunia ke dalam suatu fenomena. Disebut reduksi, karena hal ini mengarahkan kita ke belakang pada sumber makna dan eksistensi dunia yang dialami. Dengan demikian, seorang fenomenolog hendaknya menanggalkan segenap teori, praanggapan, serta prasangka, agar dapat memahami fenomena sebagaimana adanya<sup>48</sup>.

### c. Intensionalitas

Menurut Husserl, kesadaran bersifat intensionalitas, dan intensionalitas merupakan struktur hakiki kesadaran manusia. Oleh karena itu, fenomena harus dipahami sebagai hal yang menampakkan dirinya. Dalam fenomenologi, intensionalitas mengacu pada keyakinan bahwa semua tindakan (*aktus*) kesadaran memiliki kualitas; atau seluruh kesadaran akan objek-objek. Tindakan kesadaran disebut tindakan intensional dan objeknya disebut objek intensional. Menurut konsep ini, manusia menampakkan dirinya sebagai yang transenden, sintesis dari subjek dan objek. Manusia *mengada* dalam alam, *menjadi satu* dalam alam. Oleh karena itu, menurut Brouwer, tidak ada bedanya antara *saya-mengalami-alam* dengan *alam-yang saya- alami*. Intensi sendiri berarti orientasi pikiran pada suatu objek. Intensionalitas berkaitan dengan kesadaran, pengalaman internal

---

<sup>48</sup> Muhammad Farid dan Moh. Adib, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, 1st ed. (Jakarta: prenada media group, 2018).

mengenai kesadaran akan sesuatu<sup>49</sup>.

d. *Lebenswelt*

*Lebenswelt* adalah dunia yang hidup. Dunia yang hidup tidak merujuk kepada "dunia nyata" yang dikategorikan oleh kategori falsafah atau saintifik seperti yang terkandung dalam idealisme atau pandangan realisme.

Idealisme melihat dunia nyata sebagai kesedaran subjek tersendiri, artinya dunia subjek adalah dunia yang dipikirkan oleh subjek. pandangan tentang realisme yang menyatakan, dunia nyata sebagai dunia yang berada di luar subjek yang diketahui, subjek hanya menerima rangsangan dari luar pasif. *Lebenswelt* merujuk lebih kepada dunia yang tidak ditafsirkan atau dikategorikan sama ada oleh sains (saintifik) atau falsafah. Dengan kata lain, *lebenswelt* adalah sebuah dunia yang diwujudkan dalam cara pra-bodoh, pra-saintifik dan pra-reflektif<sup>50</sup>.

Menurut Husserl, karena kategori falsafah dan ilmiah atau tafsiran (naturalisme /objectivism), *lebenswelt* hilang. Untuk menemui semula *lebenswelt*, Husserl mengambil jalan pengurangan dengan meletakkan "tanda kurung" (*epoche*) setiap tafsiran saintifik dan filosofis dunia sehingga akhirnya dunia muncul dalam kesedaran atau objek itu sendiri. *The lebenswelt* telah ditemui semula dengan intuisi atau kesadaran langsung yang menangkap dunia<sup>51</sup>.

Menurut Husserl, untuk memahami realitas semata-mata *epoche*, pengurangan, intensi, dan

---

<sup>49</sup> Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," 167–168.

<sup>50</sup> F.Budi Hardiman, *Filsafat Fragmentaris Deskripsi, Kritik, Dan Dekonstruksi*, 5th ed. (yogyakarta: KANISIUS, 2007).

<sup>51</sup> Ibid.

kaedah *lebenswelt*, terdapat kecenderungan untuk realitas disembunyikan oleh teori-teori yang telah dibangun sebelumnya. Kerana realiti sentiasa dipengaruhi oleh pengalaman indrawi yang berlebihan, fenomenologi juga tidak terhindar daripada terikat oleh masa dan ruang.

Jadi esensi realitas boleh dibaca, maka fenomenologi bertujuan untuk mengekspresikan esensi realitas tanpa memisahkan esensi fenomena dengan melepaskan semua pemikiran derrida dan pengalaman yang mempengaruhinya. Oleh itu, perkara yang paling penting mengenai fenomenologi adalah untuk mengkaji apa yang sebenarnya dihadapi tanpa sebarang faktor intervensi dan menjauhkan perniagaan analisis langsung esensi.

Tujuan matlamat fenomenologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang semata-mata objektif tanpa pengaruh berbagai pandangan sebelumnya, baik dari adat, agama dan sains, adalah sesuatu yang mutlak. Kerana fenomenologi itu sendiri mengesyai bahawa pengetahuan yang diperoleh tidak bebas daripada nilai, tetapi nilai-nilai.<sup>52</sup>

## 5. Fenomenologi Pasca Edmund Husserl

Fenomenologi sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Fenomenologi mengungkapkan sebuah pendekatan atau cara berfilsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala-gejala yang berhubungan dengan kesadaran. Edmund Husserl mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang esensi dan aktivitas-aktivitas kesadaran. Namun dalam perkembangan sejarah filsafat selanjutnya, fenomenologi mengalami

---

<sup>52</sup> Muhammad Farid dan Moh. Adib, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, 1st ed. (Jakarta: prenadamedia group, 2018).

perluasan makna<sup>53</sup>.

Seperti fenomenologi Heidegger yang merupakan sebuah usaha transformasi fenomenologi Edmund Husserl berdasarkan pemikiran teoritis dan kebutuhan praktis zamannya. Selanjutnya Sartre memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan fenomenologi, khususnya dalam mendeskripsikan persoalan karakter negativitas kesadaran. Hal ini tak lepas dari pengaruh yang diberikan Husserl pada fenomenologi Sartre terkait penggunaan metode juga pada konsepsi tentang struktur kesadaran (intensionalitas) dan *lebenswelt*. Kemudian Merleau-Ponty memperluas dan memperdalam fenomenologi Husserlian pada arah eksistensial seperti dua fenomenolog sebelumnya, Martin Heidegger dan Jean Paul Sartre. Lalu fenomenologi Jacques Derrida yang memiliki tujuan dari keseluruhan pemikirannya dalam fenomenologi ialah memperluas pemikiran Saussure tentang karakter diferensial tanda-tanda sebagai alat untuk mempertanyakan pemikiran Husserl dan Heidegger tentang asumsi mereka tentang kehadiran dan perbedaan ontologis<sup>54</sup>.

Perkembangan fenomenologi pasca Edmund Husserl dapat dilihat melalui buah pemikiran para tokoh tersebut seperti pada pemikiran Martin Heidegger, yang menghubungkan fenomenologi dengan ontologi, Jean Paul Sartre menggunakannya untuk mengungkapkan dimensi eksistensial, Merleau-Ponty menghubungkannya dengan kajian psikologi Gestalt, dan Jacques Derrida melalui jalan fenomenologi untuk membentuk konsepsi tentang bahasa (tanda) dan dekonstruksi (Vincent Descombes menyebut dekonstruksi sebagai radikalasi

---

<sup>53</sup> Adian, *Pengantar Fenomenologi*, 145.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 49–135.



fenomenologi)<sup>55</sup>.

## 6. Fenomena

Fenomena secara literal berarti apa yang tampak dalam bahasa Yunani disebut (*phainomenon*) dari yang menampilkan diri (*phainesthai /phainomai/ phainein*). Dalam konteks fenomenologi dipahami sebagai apa yang tampak dalam kesadaran<sup>56</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam. Dapat dikatakan juga sesuatu yang luar biasa, fakta atau kenyataan<sup>57</sup>.

Fenomena adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan, rangkaian peristiwa yang sangat terkenal yang masuk ke suatu negara atau daerah yang diminati oleh masyarakat, serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi disemua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Bahkan bisa saja pernah atau kita jumpai di kehidupan kita, yang bisa kita nikmati bersama dan mungkin bisa kita nilai bersama-sama, bukan untuk menentukan benar atau salah, baik atau buruk, bahkan bukan untuk sekedar menjatuhkan atau meninggikan sesuatu itu, namun lebih untuk menjadi pelsajaran untuk kita supaya bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya<sup>58</sup>. Pada definisi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa fenomena adalah suatu kenyataan atau kejadian yang nampak atau suatu realitas atau peristiwa yang dapat dilihat

---

<sup>55</sup> Ibid., 145– 146.

<sup>56</sup> Adian, *Pengantar Fenomenologi*.

<sup>57</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Fenomena.”

<sup>58</sup> Nurwahidah, “Fenomenologi *Hallyu* Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR),” 28.

dan dijelaskan<sup>59</sup>.

Fenomena, dalam konsepsi Husserl, adalah realitas yang tampak, tanpa selubung atau tirai antara manusia dengan realitas itu. Fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Sementara itu, dalam menghadapi fenomena itu manusia melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan sesuatu (realitas).

Perlu dipahami, bahwa fenomena, menurut Brouwer (1984), bukanlah suatu benda, bukan suatu objek diluar diri kita, dan lepas dari kita sendiri. Ia adalah suatu aktivitas. Bila saya melihat sebuah rumah, maka terdapat aktivitas akomodasi, konvergensi, dan cerapan dari mata saya, sehingga rumah itu tampak terlihat, sehingga ia muncul sebagai fenomena. Secara sederhana, maka terjadi dialektis antara subjek dan objek. Tak mungkin ada yang dilihat jika tidak ada yang melihat.

Lebih lanjut, setiap fenomena merepresentasikan titik permulaan yang pas bagi suatu investigasi. Fenomena menjadi sesuatu yang menjadi objek yang dikaji dalam studi fenomenologi.

## **B. Hallyu**

### **1. Pengertian Hallyu**

Istilah *hallyu* (gelombang Korea) pertama kali dipopulerkan para jurnalis di Beijing terkait dengan maraknya popularitas *K-pop* dengan cepat di negeri Tirai Bambu. Ini diawali tahun 1997 dengan pemutaran seri K-drama dengan judul, *What Is Love About* oleh stasiun televisi *China's national China Central Television* (CCTV). Banyaknya permintaan, drama tersebut diputar ulang pada tahun 1998.

---

<sup>59</sup> Karina Nur Eka Hapsari, "Fenomena Budaya *K-pop* Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia," *Oratio Directa* 2 (1) (2019): 15, <http://repo.usni.ac.id/id/eprint/2332>.

Bertolak dari sini, seri K-drama yang lain menjadi populer dan mendapatkan tempat di hati penonton, tidak hanya di Republik Rakyat China, melainkan juga membanjiri negara-negara Asia yang berbasis komunitas Cina, seperti Hongkong, Taiwan, dan Vietnam. Sebagaimana dicatat Doobo Shim dalam bagian *The Growth of Korean Cultural Industries and the Korean Wave*. Menurutnya, secara khusus seri K-drama mencapai 56 persen secara keseluruhan dari produk impor di Vietnam dan di keempat negara tersebut, *boyband H.O.T* dan *Duo Clon*, mengusung musik dan tarian yang bertenaga dengan memadukan musik hip-hop Amerika Serikat dan Tekno Eropa, memiliki popularitas sangat masif. Istilah ini kemudian digunakan untuk menyebutkan apapun yang terkait dengan popularitas budaya Korea yang kini merebak di berbagai negara, di antaranya Eropa dan Amerika Serikat selama bertahun-tahun mendominasi budaya populer di dunia, melalui musik, film, drama, gaya hidup, dan sepak bola<sup>60</sup>.

## 2. Produsen Budaya Populer Korea Selatan

### a. Budaya *Korean Pop* (*K-pop*)

Menurut KBBI, atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti budaya adalah sebagai pikiran akal budi atau adat-istiadat. Pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia, secara tata bahasa. Budaya juga merupakan salah satu cara hidup yang selalu berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Koentjaraningrat mengatakan, budaya

---

<sup>60</sup> Wahyudi Akmaliah Muhammad, "Fenomena *Hallyu* (Gelombang Korean-Pop/ *K-pop*) Dan Dampaknya Di Indonesia," *Masyarakat & Budaya* 14, no. 1 (2012), <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/147/128>.

adalah suatu kesatuan kompleks yang terdiri pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Raymond Williams, perkembangan intelektual, spiritual dan estetis adalah acuan budaya pada proses umum. Dapat juga berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode atau kelompok tertentu. Merujuk pada karya, praktek-praktek intelektual dan terlebih aktivitas artistik adalah arti dari kebudayaan. Budaya dan gaya hidup Korea telah menjadi budaya populer di beberapa negara, salah satunya Indonesia<sup>61</sup>.

Dewasa ini, kehidupan sehari-hari remaja tidak bisa lepas dari *gadget*, social media dan akses internet sehingga memudahkan untuk memperoleh berbagai macam informasi yang dapat diakses secara cepat. Salah satu contohnya yaitu budaya *Korean Pop (K-pop)*. *K-pop* menyebar sangat cepat melalui media sosial dan platform digital yang dapat diakses secara cuma-cuma. Kepopuleran *K-pop* yang saat ini sedang marak di Indonesia, terutama pada kalangan remaja milenial.

---

<sup>61</sup> Valenciana, "Hallyu; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia," 208.



**Gambar 2.1. grup K-pop NCT menjadi *brand ambassador* produk Indonesia**  
(sumber: official site produk)

Fenomena ini menjadi peluang bagi beberapa perusahaan di Indonesia untuk menjadikan artis Korea sebagai bintang iklan/*brand ambassador* produknya. Pemasaran dan iklan digunakan khususnya dalam memasarkan produk secara *online*. Banyak kemudahan yang diberikan dari kemajuan teknologi pada era ini untuk menyebarkan demam Korea yang bahkan telah memasuki fase barunya yang disebut *Neo-Hallyu*. Banyaknya produk yang dipasarkan di Indonesia menampilkan artis-artis dan bintang idola Korea Selatan untuk menarik minat remaja milenial. Tidak jarang juga beberapa produk menggunakan slogan “milenial” untuk menarik minat remajamasa kini. Laju percepatan bagaimana nilai-nilai budaya Korea didukung oleh media iklan yang kemudian menyampaikan sebuah pesan yang

menjadi tren baru di kalangan masyarakat, khususnya remsaja. Secara langsung, efek terhadap perilsaya konsumen yang diberikan secara berangsur-angsur dapat memengaruhi nilai suatu budaya<sup>62</sup>.

*Hallyu* yang umumnya diminati oleh remsaja adalah *K-pop* dan *Korean drama*. Remsaja menyukai *K-pop* karena visual *boyband/girlband* yang menarik, musik yang ringan untuk didengar dan tema yang berbeda dalam setiap lagu menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, penampilan performansi dan kesesuaian gerakan tari menjadi sajian utama dari *K-pop*. Hal ini didukung beberapa faktor yang menjadi dasar *K-pop* meraih popularitas. Pertama, Karakteristik unik yang mendominasi; para penggemar sangat tertarik pada grup idola seperti *boyband* dan *girlband*. Kedua, terdapat karakteristik yang berbeda dengan musik lainnya, dikarenakan *K-pop* berasal dari musik tradisional memiliki nilai jual lebih. Ketiga, figur tubuh yang bagus serta wajah yang rupawan yang dimiliki oleh para anggota grup idola menjadi daya tarik dalam penyebaran *hallyu*. Kecantikan dan keunikan budaya Korea Selatan digambarkan dengan menjadikan para anggota grup idola sebagai wajah *hallyu*. Keempat, Karakteristik *K-pop* tercipta karena kemampuan vokal dan tari yang dimiliki oleh anggota grup idola atau penyanyi solo lainnya<sup>63</sup>.

Kecintaan milenial terhadap *K-pop* ditunjukkan dengan hafalnya lirik lagu *K-pop* dan sering menyanyikan lagu tersebut di hadapan umum, di kelas, maupun di tempat lainnya. Tidak hanya bernyanyi, sejumlah remsaja gemar mengikuti *K-pop* dance challenge yang sedang marak di sosial media, seperti: *ZicoAnysongChallenge*, *#TreasureDarariChallenge*, *#JisooBlackPinkFlowerChallenge*, dan lain sebagainya. Selain itu para remsaja penggemar *K-pop* mengumpulkan

---

<sup>62</sup> Ibid., 210.

<sup>63</sup> Ibid., 211.

lagu, membeli CD original, dan poster idola mereka. Tidak hanya atribut musik saja, tetapi juga mengoleksi atribut lain seperti baju, jaket, topi yang bisa mengidentifikasi diri mereka bahwa mereka penggemar dari *boyband* dan *girlband* tertentu. Umumnya remaja mengoleksi musik video yang berjumlah ratusan yang mereka unduh dari *platform-platform* media sosial. Mereka juga mentidakses lagu-lagu terbaru yang tengah populer di Korea.

Namun pada era modernitas ini, para remaja umumnya mentidakses musik video dan lagu-lagu *K-pop* melalui *streaming* di *platform-platform* musik. Mereka menggunakan akses internet ini untuk menaikkan jumlah *viewers* dan *chart music*. Tidak sedikit pula yang mentidakses menggunakan lebih dari 1 *gadget*. Mereka pun berlomba-lomba untuk mempromosikan lagu atau produk dari idolanya yang umumnya melalui media sosial. Pada akun media sosial inilah para remaja biasanya menggunakan identitas Korea mereka, seperti nama Korea yang ditulis dengan huruf Korea (*Hangeul/한글*). Mereka juga menggunakan foto artis Korea sebagai gambar profil mereka<sup>64</sup>.

b. Drama Korea

Drama Korea atau dikenal juga dengan *drama Korea* merupakan sebuah drama mini seri yang ditayangkan melalui siaran televisi dan diproduksi dalam bahasa Korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberikan pengaruh pada berbagai negara. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah *hallyu* (bahasa Korea: 한류).

Drama Korea populer karena berbagai alasan. Orang Amerika Menganggap bahwa drama Korea disuguhkan dengan santai dan ceria, dan orang Eropa menganggap

---

<sup>64</sup> Ibid., 211– 212.

plotnya tidak rumit dan romantis. Sementara itu, orang Asia menemukan gaya hidup dan tren yang dapat mereka tiru. Sedangkan Timur Tengah merasakan penindasan emosi yang halus dan gairah romantis yang intens tanpa adanya seksualitas yang terbuka. Negara-negara muslim menganggap bahwa drama tersebut aman. Hal tersebut ditunjukkan dengan disiarkannya *Dae Jang Geum* dan *Jumong* oleh pemerintah monarki Arab Saudi. Menurutny, drama tersebut menggambarkan tentang pahlawan Korea dalam menekankan dukungan dan loyalitas kepada pemerintah. Sementara orang Asia menikmati tradisi umum dan tema "melawan semua yang aneh" dalam drama epik sejarah Korea, penonton Barat menyukai humor yang menyegarkan, plot yang fantastis, dan ketulusan seperti "*My Lovely Kim Sam-soon*" dan "*Boys over Flowers*". Tidak seperti sinetron Amerika Latin yang menampilkan topik dan adegan seksual dan sensasional, "*My Lovely Kim Sam-soon*" yang menampilkan romantisme dan alur cerita Cinderella modern. Drama tersebut ditayangkan melalui jaringan televisi besar di Peru pada slot jam sembilan jam tayang utama alih-alih di berita<sup>65</sup>.



**Gambar 2.2. Beberapa drama Korea yang tayang di stasiun TV Indonesia**

<sup>65</sup> Firda Rizka Rachma dan Ari Abi Aufa Wahdani, "Concerning *K-pop*: Pengenalan Singkat Tentang *Hallyu* (*Hallyu* Star)," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 5, no. Vol. 5 No.2 (2021): An-Nas: Jurnal Humaniora (2021): 59– 60.



(sumber: google)

c. *Korean Fashion Style*

Cara berpakaian orang Korea sangat inspiratif, misalnya untuk pakaian resmi mereka menggunakan setelan jas yang dipadukan dengan kemeja. Sedangkan untuk pakaian sehari-hari, mereka biasanya memakai pakaian sesuai musim. Orang Korea juga gencar mempromosikan produknya melalui bisnis pemasaran dan hal ini dimaksudkan agar pengaruh imitasi yang terjadi di remaja Indonesia cepat terinternalisasi di dalam gaya hidup mereka sehari-hari. Pengaruh industri iklan sangat efektif dalam penyebaran budaya pop Korea, ini tampak dari beberapa produk yang tersebar di pasar Indonesia. Melalui *platform online shopping* dapat banyak dijumpai berbagai jenis produk kecantikan, pakaian, dan aksesoris yang berbau *hallyu*.



**Gambar 2.3. Fashion style idol & aktris hallyu**

(sumber: google)

Demikian pula, membenaran anak muda untuk

meniru pola berpakaian ala bangsa ginseng adalah akibat langsung dari gaya desain mereka yang santai dan menawan dengan pilihan warna yang memikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumartono dan Hani Astuti dalam eksplorasinya yang mengungkapkan bahwa saat ini anak muda garapan Korea, pakaian yang diminati remaja adalah kaos scarf dan kaos sofie. Dengan kemeja scarf bertekstur rayon dan dipadukan dengan scarf dengan contoh alternatif akan terlihat lebih indah dan menawan. Jika dipadukan dengan celana pensil atau hot jeans kecil, kaki akan terlihat lebih panjang dan seksi. Cara berpakaian seperti para entertainer di acara-acara Korea, para personil *boyband*, sebut saja *BTS* dan *girlband* seperti *BlackPink*, pada dasarnya sama dengan orang Asia, namun mereka lebih berani untuk mengeksplorasi dan mencetuskan sebuah inovasi. Untuk pakaian pria memiliki gaya yang lebih feminin. Tidak hanya dari jenis *V-neck* atau dengan potongan rendah, kosmetik dan penataan rambut pun tampil begitu anggun dan manis, bahkan sepatu yang mereka kenakan dipadukan dengan stocking tipis setinggi paha, atau bahkan kaus kaki yang menggemaskan adalah hal wajib untuk dikenakan. Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengenakan pakaian sesuai dengan musim. Satu hal yang menarik dari gaya penampilan wanita Korea adalah mengenakan atasan yang ditutupi dengan kaos atau jaket yang lebih kecil dari biasanya, meskipun dasarnya pendek dan sedikit terbuka<sup>66</sup>.

### 3. Tujuan Penyebaran *Hallyu*

Pada dasarnya, *hallyu* membawa empat misi kebudayaan, yaitu membentuk citra positif Korea Selatan di lingkungan internasional, merubah perspektif atau

---

<sup>66</sup> Ibid., 61–62.

pandangan negara lain, menggalang dukungan atas suatu kebijakan luar negeri, serta membentuk penilaian baik terhadap pemimpin atau dukungan domestik terhadap pemerintah.

*Hallyu* digambarkan sebagai fenomena kebudayaan yang membawa pesan-pesan perdamaian dan sebagai bukti bahwa penyebaran kebudayaan tersebut bukanlah ancaman bagi negara-negara lain. Pesan perdamaian tersebut dapat dilihat melalui isu-isu yang dibawa oleh para bintang idola *hallyu*, seperti iklan *Save Energy Save Earth* yang dibintangi oleh boyband Super Junior yang mengsajak semua masyarakat untuk hemat energi, iklan *Traffic Safety* yang dibintangi oleh boyband EXO-K dan SHINee yang mengsajak masyarakat agar lebih berhati-hati dalam mengemudi di jalan raya, serta iklan *Milk Song* yang dibintangi oleh boyband Infinite yang mengsajak masyarakat untuk hidup sehat dengan meminum susu secara teratur.

Citra positif kebudayaan Korea Selatan yang telah terbentuk dapat merubah persepsi, penilaian dan pandangan negara-negara lain terhadap Korea Selatan. Adanya penilaian positif tentang kebudayaan yang dibawa oleh *hallyu* menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pandangan negara-negara lain terhadap Korea Selatan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh kementerian dalam negeri dan komunikasi Jepang atau *Ministry of Internal Affairs and Communications of Japan* terhadap masyarakat mengenai penyebaran kebudayaan Korea Selatan di Jepang, diketahui bahwa 57,1% responden mengsayai adanya perubahan pandangan yang positif terhadap Korea Selatan. Survey lain yang juga dilaksanakan di Jepang menunjukkan bahwa 62% responden mengsayai perubahan pandangan positif terhadap Korea Selatan setelah masuknya *hallyu* ke Jepang.

Citra positif yang telah terbentuk berdampak pada perubahan persepsi dan pandangan yang berbuah dukungan

untuk Korea Selatan. Adanya dukungan-dukungan yang ditunjukkan oleh beberapa negara seperti Cina, Taiwan, Indonesia, Thailand, Malaysia dan sebagainya mengarah kepada penggalangan dukungan terhadap suatu kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah Korea Selatan. Pada dasarnya, dukungan yang diberikan oleh negara-negara lain tidak hanya terbatas pada kebijakan luar negeri tapi juga kepada pemimpin Korea Selatan. Pandangan positif terhadap pemerintah Korea Selatan pasca masuknya *hallyu* di lingkungan internasional juga berdampak terhadap penilaian negara-negara lain terhadap pemerintah Korea Selatan<sup>67</sup>.



---

<sup>67</sup> Agil Pradana, “Fenomena *Korean Wave* Atau *Hallyu* Sebagai Alat Diplomasi Korea Selatan,” *Umy Repository* (universitas muhammadiyah yogyakarta, 2012), <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/4746>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adian, Donny Gahrial. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2019.
- Afrisia, Riski Sekar. “Penggemar *Hallyu* Di Dunia Hampir Tembus 90 Juta Orang,” CNN Indonesia.” CNN Indonesia, 2019.  
<https://www.cnnIndonesia.com/hiburan/20190110173339-241-359969/penggemar-Hallyu-di-dunia-hampir-tembus-90-juta-orang>.
- Alaydrus, Hadijah. “Membedah ‘ Harta Karun’ Korsel Yang Sukses Hipnotis Dunia.” CNBC Indonesia, 2022.  
<https://www.cnbcIndonesia.com/lifetyle/20221225130913-33-399891/membedah-harta-karun-korsel-yang-sukses-hipnotis-dunia>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. v. Jakarta: rineka cipta, 2011.
- Asih, Imalia Dewi. “Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara ‘ Kembali Ke Fenomenologi.”” *Keperawatan Indonesia* 9, no. 2 (2005).  
<https://doi.org/http://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>.
- Baharudin, M. *Dasar-Dasar Filsafat*. Bandar Lampung: harakindo publishing, 2013.
- Bok-rae, Kim. “Past, Present and Future of *Hallyu* (Korean Wave).” *American International Journal of Contemporary Research* 5 (2015): 154–60.
- “Busan International Film Festival.” Accessed May 18, 2023.  
<http://shindokho.kr/2013-busan-internasional-film-festival>.
- CNN Indonesia. “Indonesia Jadi Negara Dengan *K-poper* Terbesar Di Twiter.” CNN Indonesia, 2022.  
<https://www.cnnIndonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/Indonesia-jadi-negara-dengan-K-poper-terbesar-di-twitter/2#>.
- CNN Indonesia TV. “Demam Korea Di Milenial Indonesia.” CNN Indonesia, 2021.  
<https://www.cnnIndonesia.com/tv/20211122132241-417-724386/video-demam-Korea-di-milenial-Indonesia>.
- Etikasari, Yulia. “Kontrol Diri Remaja Penggemar *K-POP* (*K-*

- POPERS*) (Studi Pada Penggemar *K-POP* Di Yogyakarta).” Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Fatmi, Sukma. ““Gaya Hidup Komunitas Korean Pop Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Komunitas ARMY Di Kota Bandar Lampung).” Universitas Lampung, 2022. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/66566>.
- Hapsari, Karina Nur Eka. “Fenomena Budaya *K-pop* Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia.” *Oratio Directa* 2, no. 1 (2019). <http://repo.usni.ac.id/id/eprint/2332>.
- Hardiman, F.Budi. *Filsafat Fragmentaris Deskripsi, Kritik, Dan Dekonstruksi*. 5th ed. yogyakarta: KANISIUS, 2007.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008). <https://doi.org/http://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.
- Hidayati, Dewi Ayu, Sarah Dini Rizky Fitriani, Siti Habibah. “Realitas Sosial Remsaja Penggemar Budaya Korea (*K-POP*) Di Bandar Lampung.” *RESIPROKAL* 4, no. 2 (2022): 212–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.208>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*. Edited by Muhammad Ridha. makassar: rumah buku cara baca, 2018.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Filsafat*. 1st ed. yogyakarta: paradigma, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Fenomena.” KBBI Daring. Accessed May 24, 2022. <https://kbbi.web.id/fenomena.html>.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*. 6th ed. Jakarta: rsajawali pers, 2019.
- Luthfiyah dan Muh. Fitrah. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Mahmudah, Inayatul. “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas Di Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mar'a, Kamila A.S. “Fenomena Korean Wave Di Indonesia.” Egsa Ugm, 2020. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-Korean-wave-di-Indonesia/>.

- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Muhammad Farid dan Moh. Adib. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. 1st ed. Jakarta: prenada media group, 2018.
- Muhammad, Wahyudi Akmaliah. "Fenomena *Hallyu* (Gelombang Korean-Pop/ *K-pop*) Dan Dampaknya Di Indonesia." *Masyarakat & Budaya* 14, no. 1 (2012). <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/147/128>.
- Nurwahidah. "Fenomenologi Korean Wave Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR)." Universitas Islam Riau (UIR), 2022.
- Pradana, Agil. "Fenomena Korean Wave Atau *Hallyu* Sebagai Alat Diplomasi Korea Selatan." *Umy Repository*. universitas muhammadiyah yogyakarta, 2012. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/4746>.
- Raco, Jozef R. dan Tanod. Revi Rafael H.M. *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo, 2012.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010.
- Sari, Desma Rina Mulia. "Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilsaya Remsaja Penyuka Budaya Korean Di Bandar Lampung." universitas Lampung, 2018.
- Shalihah, Mamiek Sayyidatus. "Perilsaya Komunikasi Penggemar *K-POP* (Studi Fenomenologi Tentang Perilsaya Komunikasi Penggemar *K-POP* Sebagai Audien Video Lagu GirlBand Blackpink ' DDU DU DDU DU' )." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Soraya, Vani Ayu. "Pengaruh Budaya *K-pop* Terhadap Sikap Remsaja Surabaya." UPN Veteran Jawa Timur, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Supriadi. "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl." *SCRIPTURA* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.52-61>.

- Valenciana, Catherine dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia." *Diversita* 8, no. 2 (2022): 117–265. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>.
- Wahdani, Firda Rizka Rachma dan Ari Abi Aufa. "Concerning *K-pop*: Inginalan Singkat Tentang Korean Wave (*Hallyu Star*)." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/annas.v5i2.497>.
- Yonhap News. "S. Korea' s Exports Of *K-pop* Albums Hit Record High Of US\$233 Mln in 2022." Yonhap News, 2023. <https://m-en.yna.co.kr/view/AEN20230116001300315>.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2019).





# LAMPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pertanyaan panduan :

#### a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Posisi :
- 4) Hari/Tanggal :
- 5) Lokasi :

#### b. Pertanyaan peneliti

1. Apa yang kamu ketahui tentang Korea Selatan?
2. Apakah kamu tau tentang *hallyu* dari Korea Selatan?
3. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?
4. Apakah kamu menyukai *K-pop*?
5. Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat kamu tertarik dengan *K-pop*?
6. Apakah ada jenis produk budaya *Hallyu* yang kamu sukai selain *K-pop*?
7. Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?
8. Bagaimana diri kamu ketika sebelum dan sesudah mengenal *Hallyu*?
9. Menurut kamu *K-pop* ada pengaruhnya atau tidak terhadap diri kamu?
10. Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan saat kamu sebelum dan sesudah menyukai *K-pop*?
11. Apakah kamu nyaman dengan identitas diri kamu yang sekarang (*fangirling*)?
12. Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?
13. Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?
14. Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke

konser *NCT* ?

15. Bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini ?

16. Menurut kamu apa yang membuat masyarakat milenial tertarik dengan produk budaya

*Hallyu*?

17. Menurut kamu seperti apa fenomena *hallyu* di masyarakat Bandar Lampung saat ini?

18. Bagaimana menurut kamu pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat milenial saat ini?

19. Sikap kamu terhadap adanya budaya *K-pop* ini seperti apa?

20. Menurut kamu apa definisi fans fanatik?

21. Menurut pendapat kamu, apakah kamu termasuk fans yang fanatik ?

22. Bagaimana tanggapan kamu tentang stereotype negatif terhadap fans *K-pop*?

23. Kamu jenuh tidak dengan stereotype negatif terhadap penggemar *K-pop*?

24. Apa yang mendorong kamu bisa tetap menyukai budaya Korea?

No	Variabel	Tanda	Draf wawancara
1	Fenomenologi Edmund Husserl	1. Epoche	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?</li> <li>2. Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat kamu tertarik dengan <i>K-pop</i>?</li> <li>3. Menurut kamu <i>K-pop</i> ada pengaruhnya atau tidak terhadap diri kamu?</li> <li>4. Momen terbangga kamu kepada <i>NCT</i> ?</li> <li>5. Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (<i>fangirling</i>) ?</li> <li>6. Apa yang mendorong kamu bisa tetap menyukai budaya Korea?</li> </ol>
		2. Reduksi	1. Bagaimana diri

			<p>kamu ketika sebelum dan sesudah mengenal <i>Hallyu</i>?</p> <p>2. Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan saat kamu sebelum dan sesudah menyukai <i>K-pop</i>?</p> <p>3. Apakah kamu nyaman dengan identitas diri kamu yang sekarang (<i>fangirling</i>)?</p> <p>4. Siapa grup <i>K-pop</i> favorit kamu dan apa alasan kamu menyukai grup tersebut ?</p>
		<p>3. Intensionalitas</p>	<p>1. Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?</p> <p>2. Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait <i>K-pop</i> ?</p> <p>3. Apakah kamu pernah ikut ke event-event <i>K-pop</i>, acara gathering atau</p>

			pernah datang ke konser <i>NCT</i> ?
		4. Lebenswelt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu apa definisi fans fanatik?</li> <li>2. Menurut pendapat kamu, apakah kamu termasuk fans yang fanatik ?</li> <li>3. Bagaimana tanggapan kamu tentang stereotype negatif terhadap fans <i>K-pop</i>?</li> <li>4. Kamu jenuh tidak dengan stereotype negatif terhadap penggemar <i>K-pop</i>?</li> </ol>
2	Fenomena <i>Hallyu</i>	1. Realitas penggemar budaya populer Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang Korea Selatan?</li> <li>2. Apakah kamu tau tentang <i>hallyu</i> dari Korea Selatan?</li> <li>3. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apakah kamu menyukai <i>K-pop</i>?</li><li>5. Apakah ada jenis produk budaya <i>Hallyu</i> yang kamu sukai selain <i>K-pop</i>?</li><li>6. Bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena <i>hallyu</i> ini ?</li><li>7. Bagaimana perasaan kamu saat menyaksikan aktivitas penggemar (<i>fangirling</i>) ?</li><li>8. Dalam sehari berapa kali/jam mengonsumsi tayangan Korea?</li><li>9. Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait <i>K-pop</i> ?</li><li>10. Apakah kamu pernah ikut ke event-event <i>K-pop</i>, acara gathering atau pernah datang ke konser <i>NCT</i> ?</li></ol>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>2. Tanda <i>hallyu</i> dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung</p>	<p>1. Bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena <i>hallyu</i> ini ?</p> <p>2. Menurut kamu seperti apa fenomena <i>hallyu</i> di masyarakat milenial Bandar Lampung saat ini?</p> <p>3. Menurut kamu apa yang membuat masyarakat milenial tertarik dengan produk budaya <i>Hallyu</i>?</p> <p>4. Bagaimana menurut kamu pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat milenial saat ini?</p> <p>5. Sikap kamu terhadap adanya budaya <i>K-pop</i> ini seperti apa?</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## JUDUL PENELITIAN

**FENOMENA**      *HALLYU*      **DALAM**      **PERSPEKTIF**  
**FENOMENOLOGI**      **EDMUND**  
**HUSSERL (Studi pada Komunitas K-**  
**pop di Bandar Lampung)**

**Peneliti**                    : Ayu Octyana Putri

**Tempat Penelitian**      : Komunitas *K-pop NCTZEN* Lampung  
Provinsi Lampung

**Dosen Pembimbing**   : 1. Muhammad Nur, M. Hum  
2. Nofrizal, M.A

### **Sumber Informan Utama dalam Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
1	Marsellyna	Admin Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
2	Rahmawati	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
3	Vinny	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
4	Salsabila	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
5	Farah	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
6	Putri	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
7	Aninda	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung

8	Desi	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
9	Andra	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung
10	Fitri	Anggota Komunitas <i>NCTzen</i> Lampung



**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA  
KOMUNITAS NCTZEN LAMPUNG  
DI BANDAR LAMPUNG**

**Catatan Wawancara 1**

Nama : Marsellyna

Usia : 23 Tahun

Posisi : Admin Komunitas *NCTzen* Lampung

Hari/Tanggal : Minggu/16 April 2023

Lokasi : Kedai Kopi Kaldi.Id

**Fenomenologi (*epoche*)**

**Pertanyaan** : Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?

**Jawaban** : Saya suka drama-dramanya, artis-artisnya, lagu-lagu *K-pop*. Seterusnya tertarik dengan yang lainnya, selain itu visual idol dan aktris Korea tampan dan cantik-cantik jadi itu menjadi daya tarik tersendiri sehingga tidak bosan dilihatnya.

**Pertanyaan** : Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat kamu tertarik dengan *K-pop*?

**Jawaban** : jadi awal mula banget saya suka *K-pop* itu ketika saya masih kecil. Jadi waktu itu ada drama Korea di tv Indonesia judulnya full house karena kakak saya juga suka sama drama Korea jadi dari kecil saya suka nonton tv jadi ikutan aja nonton terus jadi ikutan suka juga karena dramanya bagus dan ceritanya menarik terus setelah tamat ada lagi drama baru yang tayang saya tonton lagi. Semenjak itu muncul terus drama Korea di tv jadi nonton terus jadi berpengaruh besar lah berkat pertelevisian Indonesia saat itu. Setelah suka drama-dramanya akhirnya mulai tertarik juga ke artis-artisnya, grup-grup idol boygrup dan *girlgrupnya* jadi suka download lah vido-vido klip nya ditonton “wah bagus ngedance-ngedance sambil nyanyi” akhirnya nonton terus ada grup baru nonton, ada lagu baru mendengarkan ya gitu terus.

**Pertanyaan** : Menurut kamu *K-pop* ada pengaruhnya atau tidak terhadap diri kamu?

**Jawaban** : Ada

**Pertanyaan** : Pengaruhnya seperti apa?

**Jawaban** : jadi punya kesibukan baru, teman-teman baru dan pengalaman baru yang seru. Sejak saya gabung di fanbase *NCTzen Lampung* dan ditahun 2020 saya jadi admin fanbase *NCTzen Lampung*, jadi sering ngadain event-event dan acara gathring bareng teman-teman *NCTzen Lampung* lainnya terus ketemu dan kenal sama mereka, seru banget sih karena mereka walaupun tidak saling kenal sebatas teman online tapi mereka juga support, kompak, dan bisa diajak kerja sama kalau kita lagi ngadain acara. Karena kalau tanpa mereka juga event-event yang kita buat tidak akan berjalan lancar tanpa adanya mereka.

**Pertanyaan** : Momen terbangga kamu kepada *NCT* ?

**Jawaban** : Ketika *NCT* menjadi *brand ambassador* produk di Indonesia. kan banyak banget sih artis-artis di Indonesia ada juga *boyband* di Indonesia tapi dari seluruh artis atau *boyband* yang ada di Indonesia maupun dunia *NCT* terpilih menjadi *brand ambassador* produk lokal seperti, mie lemonilo, *neo coffee*, *NU green tea*, *somethinc*, dan *blibli*. Jujur saya ngerasa bangga karena mereka sudah disayai sebagai idol grup populer baik di Korea Selatan dan luar negeri.

**Pertanyaan:** Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?

**Jawaban:** yang pasti ngerasa senang karena mereka itu seperti *self healing* buat saya. Dulu sebelum saya suka *K-pop* saya suka mikir kenapa sih teman-teman saya yang fans *K-pop* bisa suka banget sama *K-pop*, selalu semangat kalau sudah bahas *K-pop*. Dan sekarang saya paham perasaan itu, mereka itu sudah seperti rumah kedua buat saya, saya bisa ngerasa nyaman, terhibur, bahagia cuma liat mereka makanya kalau lagi capek-capeknya sama aktivitas dan butuh istirahat saya bakalan ke mereka, mendengarkan musiknya, nonton konten-kontennya, atau *update* mereka di sosial media.

**Pertanyaan:** Apa yang mendorong kamu bisa tetap menyukai budaya Korea?

**Jawaban:** apa ya,,,ya yang pasti karena *K-pop* sih. Apalagi sekarang kan banyak kenal dan berteman sesama fans *K-pop* juga, tidak cuma *NCTzen* aja tapi berteman sama yang dari fandom lain juga jadi seru sih jadi nambah relasi pertemanan terus juga banyak dapat pengalaman yang seru dan menyenangkan kalau pas ketemu di event-event seperti sekarang ini.

### Fenomenologi (Reduksi)

**Pertanyaan :** Bagaimana diri kamu ketika sebelum dan sesudah mengenal *hallyu*?

**Jawaban :** Kalau kepribadian sih tidak berubah tetep seperti dulu. Yang berubah mungkin wawasan yang mungkin bertambah contohnya jadi tau dan paham sama bahasa Korea. Selebihnya biasa aja sih tidak ada perubahan masih sama. Tapi sejak suka Korea jadi punya kesibukan baru yaitu ngebucinin cowo-cowo *NCT* hehe. Sepertinya perbedaannya gitu aja. Jadi lebih memperhatikan dan menjaga kesehatan juga, pokoknya gaya hidupnya di Korea yang baik untuk ditiru saya tiru. Maksudnya lebih jaga kesehatan itu jadi lebih perhatian untuk perawatan badan dan wajah jadi rajin skincarean supaya glowing seperti eonnie-eonnie Korea hehe, terus sering menjaga kebersihan dimanapun saya berada, terus kalau misalkan diberi orang harus terimakasih yang benar-bener tulus seperti gitu saya contoh.

**Pertanyaan :** Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan saat kamu sebelum dan sesudah menyukai *K-pop*?

**Jawaban :** ada sih, apa ya,,, hmm rasa bisa jadi diri saya sendiri seperti bisa lebih ekspresif, aktif terus jadi lebih sibuk, sibuk nonton drama, sibuk kepoin *NCT*, dan sibuk untuk mempelajari bahasanya juga, tapi karena mungkin,,, apa ya,,, karena mungkin senang dan saya happy ngelakuinya jadi akhirnya tidak merasa sibuk atau merasa terbebani gitu.

**Pertanyaan** : Apakah kamu nyaman dengan identitas diri kamu yang sekarang (*fangirling*)?

**Jawaban** : kalau sekarang ya nyaman-nyaman aja sih. Jadi lebih mengerti terkait perkembangan zaman gitu lho. Kan kita tau kalau sekarang lagi *hype* banget budaya Korea seperti *K-pop*, drama Korea, *K-fashion*, *K-food* dan lain-lain, jadi rasanya seperti saya lebih paham tentang Korea dari pada yang lain. Tapi mungkin kalau di lingkungan kampus apalagi di lingkungan kuliah saya tidak nyaman karena mereka seperti itu,,tu,,itu anak Korea,, anak penyuka Korea,,anak penyuka Korea,,” jadi ngeledekin saya. Tapi yasudah tidak apa-apa karena sebenarnya seperti cuma buat bercandaan gitu tapi kadang juga ngerasa tidak nyaman sih hehehe.

**Pertanyaan** : Siapa grup *K-pop* favorit kamu dan apa alasan kamu menyukai grup tersebut ?

**Jawaban** : Idol *K-pop* favorit saya *NCT* karena lagu-lagu dari musik yang mereka hasilkan itu bagus enak di denger, tarian *dance* mereka unik dan tidak ditemukan di grup lain gaya-gaya *dancenya* dan visual mereka yang tampan itu jadi point plus yang buat saya suka sama mereka.

### **Fenomenologi (Intensionalitas)**

**Pertanyaan** : Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban** : ya,,bisa dibbilang setiap hari. Kalau berapa jam ngtidak mesti sih, kadang kan cuma liat drama ya,,drama cuma 1 episode, nah habis itu ngerjakan apa gitu,,habis itu kalau misalkan lagi kosong atau kerjaan atau tugas sudah selesai bisa sampai 3 - 4 jam.

**Pertanyaan** : Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?

**Jawaban** : koleksi photocard, album juga terus beli produk yang mereka jadi *brand ambasadornya* dan baju, hoodie juga. jadi saya suka koleksi barang-barang yang bisa saya pake sehari-hari juga.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke konser *NCT* tidak?

**Jawaban :** datang ke acara *gathering* dan *event K-pop* pastinya pernah hehe.. karena kan saya juga sama teman-teman admin *NCTzen Lampung* lainnya ini suka buat *event* terkait *NCT*, tapi kalau nonton konser belum.

### **Fenomenologi (*Lebenswelt*)**

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa definisi fans fanatik?

**Jawaban :** fans fanatik adalah fans yang terlalu berlebihan dalam mengidolakan sesuatu, terlalu obsesi dengan idolanya, sehingga sulit menerima pendapat yang berbeda dari orang lain terhadap apa yang di sukai.

**Pertanyaan :** Menurut pendapat mu, apakah kamu termasuk fans yang fanatik ?

**Jawaban :** Dulu saya berlebihan dalam mengidolakan suatu idol, cenderung terobsesi dan tidak bisa menerima perbedaan pendapat mengenai idol saya, terbawa perasaan seakan-akan mereka adalah orang terdekat yang harus selalu saya bela, *Alhamdulillah* semakin dewasa pikiran saya semakin terbuka bisa dibilang saya sudah menjadi seorang fans yang sehat, karena saya tidak lagi cenderung berlebihan ataupun terobsesi dalam menyukai suatu idola, ambil yang baik buang yang buruk.

**Pertanyaan :** Bagaimana tanggapan kamu tentang stereotip negatif terhadap fans *K-pop*?

**Jawaban :** Kadang suka emosi sendiri sama ejekkan mereka tentang penggemar *K-pop*, tapi kalau saya tanggapin juga tidak akan selesai. Menurut saya pikiran mereka tentang *K-pop* sesempit itu, jadi kalau mau ditanggapin juga percuma. *K-pop* sekarang sudah maju banget dan sudah sampai internasional juga, saya berharap sih mereka bisa buka mata kalau *K-pop* itu bukan sekedar anak alay aja tapi juga punya dampaknya sendiri ke dunia.

**Pertanyaan:** Kamu jenuh tidak dengan stereotip negatif terhadap penggemar *K-pop*?

**Jawaban:** Engtidak sih biasa aja, saya orangnya tidak urusan nanti juga dia capek sendiri jadi tidak usah ditanggepin supayain aja dia merasa paling hebat, merasa paling suci jadi saya tidak peduli dia mau ngejelekin *K-pop* seperti apa. Cuma kadang bete aja karena denger apa yang kita suka di jelek-jelekin, diremehin gitu.

### **Fenomena *Hallyu* (realitas penggemar budaya populer Korea Selatan)**

**Pertanyaan :** Apa yang kamu ketahui tentang Korea Selatan?

**Jawaban :** Hal utama yang saya tau tentang Korea itu adalah lagu-lagunya, drama-dramanya. Kalau kenal Korea itu sendiri sejak SD sudah tahu. Tapi mulai bucin sama Korea itu waktu SMA, karena teman-teman juga banyak yang suka Korea juga. Jadi tau tentang Korea dari dramanya dulu, terus lagu- lagunya. Nah setelah itu saya gabung *fanbase NCTzen* Lampung dan sejak 2020 saya jadi admin *fanbase NCT zen* Lampung.

**Pertanyaan :** Apa kamu tau tentang *hallyu* dari Korea Selatan?

**Jawaban :** iya tau, *hallyu* itu ada *K-pop*, *K-drama* terus karena suka sama *K-pop* jadi tau budaya lokalnya juga, misal seperti *hanbok* pakaian tradisional Korea yang sekarang tuh banyak yang suka pake buat foto-foto kalau wisata yang berhubungan sama Korea Selatan. Karena kenal *K-pop* juga sih jadinya tau yang lain-lainnya tentang Korea Selatan misal seperti bahasanya, makanannya, dan *fashionnya*.

**Pertanyaan :** Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?

**Jawaban :** Drama-dramanya, terus artis-artisnya, terus lagu-lagu *K-pop*. Yasudah habis itu suka semuanya, selain itu visual idol dan aktris Korea ganteng-ganteng dan cantik-cantik jadi itu menjadi daya tarik tersendiri jadi tidak bosan diliatnya.



**Pertanyaan** : Apakah kamu menyukai *K-pop*?

**Jawaban** : iya suka sampai sekarang pun masih suka *K-pop*.

**Pertanyaan** : Apa ada jenis produk budaya *hallyu* yang kamu sukai selain *K-pop*?

**Jawaban** : ya dramanya suka, filmnya juga, terus lagunya juga suka, *reality shownya* juga suka lucu dan menarik bener-bener terhibur kalau nonton itu.

**Pertanyaan** : bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini?

**Jawaban** : saya memiliki dua lingkungan berbeda. Kalau di lingkungan kuliah ini temanku yang suka Korea mungkin bisa dibilang saya yang paling bucin. Jadi anak-anak itu,,”ih kamu ngapain seperti gitu- gitu”,,terus ya ada yang suka cuman ya sukanya ya biasa aja ngtidak sebucin saya, ada juga yang ngtidak suka sama sekali. Tapi saya kalau di lingkungan *fanbase* ku, lingkungan teman-teman yang suka juga sama *K-pop* itu saya mungkin terbilang biasa aja sih.

**Pertanyaan:** Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?

**Jawaban:** yang pasti ngerasa senang karena mereka itu seperti *self healing* buat saya. Dulu sebelum saya suka *K-pop* saya suka mikir kenapa sih teman-teman saya yang fans *K-pop* bisa suka banget sama *K-pop*, selalu semangat kalau sudah bahas *K-pop*. Dan sekarang saya paham perasaan itu, mereka itu sudah seperti rumah kedua buat saya, saya bisa ngerasa nyaman, terhibur, bahagia cuma liat mereka makanya kalau lagi capek-capeknya sama aktivitas dan butuh istirahat saya bakalan ke mereka, mendengarkan musiknya, nonton konten-kontennya, atau update mereka di sosial media.

**Pertanyaan** : Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban** : ya,,bisa dibilang setiap hari. Kalau berapa jam ngtidak mesti sih, kadang kan cuma liat drama ya,,drama cuma 1 episode, nah habis itu ngerjakan apa gitu,, habis itu kalau

misalkan lagi kosong atau kerjaan atau tugas sudah selesai bisa sampai 3 - 4 jam.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah dateng ke konser *NCT* tidak?

**Jawaban :** dateng ke acara *gathering* dan *event K-pop* pastinya pernah hehe.. karena kan saya juga sama teman-teman admin *NCTzen* Lampung lainnya ini suka buat *event* terkait *NCT*, tapi kalau nonton konser belum.

### **Fenomena *Hallyu* (tanda *hallyu* dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung)**

**Pertanyaan :** bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini?

**Jawaban :** saya memiliki dua lingkungan berbeda. Kalau di lingkungan kuliah ini temanku yang suka Korea mungkin bisa dibilang saya yang paling bucin. Jadi anak-anak itu,,,”ih kamu ngapain seperti gitu- gitu”,,,terus ya ada yang suka cuman ya sukanya ya biasa aja ngtidak sebucin saya, ada juga yang ngtidak suka sama sekali. Tapi saya kalau di lingkungan *fanbase* ku, lingkungan teman-teman yang suka juga sama *K-pop* itu saya mungkin terbilang biasa aja sih.

**Pertanyaan :** Menurut kamu seperti apa fenomena *hallyu* di masyarakat milenial Bandar Lampung saat ini?

**Jawaban :** *hallyu* itu sangat amat diminati sangat amat ramai pengikutnya, jadi salah satu contoh fenomenanya itu yang ada di Bandar Lampung seperti banyaknya komunitas baik itu komunitas *dance* maupun komunitas fans dari suatu grup idol Korea terus juga banyaknya *event-event*, cafe-cafe dengan konsep dekorasi Korea.

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa yang membuat masyarakat milenial tertarik dengan produk budaya *Hallyu*?

**Jawaban :** karena produknya itu menarik, unik selain itu manfaatnya itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial pada zaman sekarang. Karena banyak juga penggemar-penggemar Korea

jadi orang-orang yang menyukai sesuatu itu pasti akan mengikuti apa yang sesuatu disukai, misalkan artis yang disukai ini menyukai produk ini nah karena banyak masyarakat yang menyukai artis tersebut jadi banyak juga masyarakat yang menyukai produk apa di minati oleh idolanya tersebut. juga produk budaya *hallyu* itu inovasinya tidak berhenti di satu produk saja tapi dikembangkan lagi produknya, jadi produknya selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial jaman sekarang jadi makanya banyak masyarakat yang tertarik sama produk-produk *hallyu* tidak cuma orang-orang yang suka Korea aja tapi juga orang-orang awam yang tidak tertarik sama idol-idol *K-pop* tapi mereka tetap menggunakan produk-produk Korea Selatan itu karena memang produknya itu bermanfaat dan sesuai kebutuhan.

**Pertanyaan :** Bagaimana menurut kamu pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat milenial saat ini?

**Jawaban :** pengaruh dari *hallyu* terhadap gaya hidup yang paling besar tuh lebih cenderung ke gaya berpakaian. Jadi gaya berpakaian ini yang di ikuti dari budaya *hallyu* ada dampak positif ada dampak negatif tergantung dari bagaimana cara masing-masing orang menyikapi dan mengambil hal tersebut. positif dan negatifnya itu tergantung dari cara masing-masing orang menyikapinya ya, seperti misalnya ada seorang muslim yang menyukai *hallyu* dari Korea mereka mengambil trend pakaian tersebut tetapi bukan mengambil atau memakai langsung pakaian yang modelnya mini dan terbuka auratnya. Jadi menyesuaikan Korean look dengan *style* muslimah seperti pakai pakaian longgar jenis oversize, long dress jadi itu salah satu pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat mereka mengikuti tren tapi masih menutup aurat dengan sedikit modifikasi gaya berpakaian wanita yang berhijab. kita inikan mayoritas muslim baik di Lampung dan di Bandar Lampung jadi pengaruh negatifnya ketika ada seseorang yang menyukai Korea dia ambil gaya berpakaian orang Korea yang menurut dia bagus yang menurut dia keren nih seperti pakaian ketat, seksi dan terbuka auratnya, rok diatas lutut dipakai apa yang menurut dia keren apa yang menurut dia bagus, kece dia ikuti. Dia secara sadar mengikuti trend tersebut padahal dia tau bahwa agamanya

sudah mengatur cara berpakaian untuk seorang muslim seperti apa jadi pengaruh buruknya itu ketika seseorang tidak bijaksana dalam mengambil trend tersebut jadi berpengaruh buruk terhadap orang tersebut, ini berlaku bagi masyarakat kita yang islam ya. Begitupun dengan laki-laki islam mereka harus bijaksana dalam mengambil sebuah trend kebudayaan *hallyu* walaupun mereka sangat menggebu-gebu menyukai idolanya, cara berpakaianya ingin banget mereka ikuti tapi mereka harus bijaksana dalam memilihnya sesuai dengan syariat-syariat yang sudah ditentukan oleh islam seperti misalkan celan robek-robek diatas lutut, tindik itu dihindari. Jadi selain trend pakaian itu menurut saya pengaruh teknologi berperan besar juga dalam penyebaran budaya *hallyu*.

**Pertanyaan :** Sikap kamu terhadap adanya budaya *K-pop* ini seperti apa?

**Jawaban :** sikap saya terhadap adanya budaya ini ya saya menghargai kebudayaan tersebut masuk ke negara kita Indonesia khususnya ke kota Bandar Lampung ya saya menghargai itu selagi kebudayaan tersebut tidak berpengaruh buruk terhadap masyarakat, agama ya tidak apa, tapi jika seseorang sudah menyukai *hallyu* Korea dan menutupi keimanan yang ada didalam dirinya itu yang menjadi masalah. Jadi seseorang itu harus pintar-pintar bijaksana mengontrol apa yang dia suka dia ambil baiknya dan dia buang negatifnya.

**RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA  
KOMUNITAS NCTZEN LAMPUNG DI BANDAR LAMPUNG**

**Catatan Wawancara 2**

Nama : Desi  
Usia : 24 Tahun  
Posisi : Anggota Komunitas NCTZENLampung  
Hari/Tanggal : Minggu/16 April 2023  
Lokasi : Kedai Kopi Kaldi.Id

**Fenomenologi (*Epoche*)**

**Pertanyaan :** Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?

**Jawaban :** yang utama karena musik *K-pop*nya selain itu film dan drama yang mereka sajikan berbeda dengan yang ada di Indonesia, begitupun juga dengan lagu- lagunya. Kalau lagunya diterjemahkan itu artinya lebih menyentuh seperti benar-bener relate sama kehidupan saya. Terus musiknya juga sesuai sama selera musik saya.

**Pertanyaan :** Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat kamu tertarik dengan *K-pop*?

**Jawaban :** Pengalaman pertama kali saya suka *K-pop* itu waktu covid sepertiknya banyak orang-orang yang kegiatannya dirumah aja jadi lebih suka nonton drakor dan juga mendengarkan lagu *K-pop*, walaupun sebenarnya saya juga sudah tau lagu *K-pop* dan drama Korea dari sd tapi untuk di tahap saya ngestan suatu grup dan benar-bener mencari tau tentang grup itu yaa tahun 2020 waktu covid dari situ lah saya sampai sekarang suka *K-pop*.

**Pertanyaan:** Menurut kamu *K-pop* ada pengaruhnya atau tidak terhadap diri kamu?

**Jawaban:** Ada

**Pertanyaan:** Pengaruhnya seperti apa?

**Jawaban:** ya jadi lebih semangat kerja karena mau ketemu mereka secara langsung jadi termotivasi semangat kerja dan nabung jadi saya ngejalaninya dengan enjoy dan *happy*.

**Pertanyaan:** Momen terbangga kamu kepada *NCT* ?

**Jawaban:** Moment terbangga saya beneran bisa nonton mereka secara langsung kemaren sih, entah kenapa sepertik alam semesta mendukung semuanya jadi saya sepertik percaya semuanya itu ada jalan baiknya buat ketemu mereka dan tidak msudah juga buat datang kesananya jadi saya ngerasa bangga sama diri sendiri bisa di tahap yang beneran kalau saya ada niat atau sesuatu yang mau saya wujudin saya itu bisa buktinya nonton konser mereka dengan war tiket sendiri yang orang lain pun belum tentu bisa dapetin tiketnya saya bisa dapetin padahal ini konser pertama saya yang bener-bener belum ada pengalamannya jadi kemarin adalah moment terbaik saya sih.

**Pertanyaan:** Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?

**Jawaban:** Perasaannya itu saya happy banget sepertik ngerasa semangat lagi nonton mereka itu seperti *healing* secapek-capeknya kita kerja seharian pulang kerumah nonton mereka yang buat kita katawa senyum sampai salting itu jadi sepertik obat bagi saya, jujur saya tidak boong setelah nonton konser dan perjalanan saya pulang saya sepertik dapet semangat baru gitu sumpah tidak boong saya sepertik ngerasa besok langsung kerja harus makin semangat lagi kan sudah ketemu sama Mark sama *Dream* jadi harus makin rajin makin semangat kerjanyaa, itu jadi hal yang positif buat saya sepertik magic rasanya kalau pcd buat kita ngerasa sedih nangis galau kosong dan lain-lain saya lebih ke pcd yang buat kita itu semangat buat hal yang baru gitu.

**Pertanyaan:** Apa yang mendorong kamu bisa tetap menyukai budaya Korea?

**Jawaban:** Saya juga tidak tau apa yang mendorong pertama kali saya suka budaya *K-pop* tapi yang saya yakinin karena *K-pop* bisa buat hidup berwarna (*clasic* yaa jawabannya) tapi emang bener kok, karena *K-pop* bisa buat kita lupain masalah di *real life* buat kita senang karena tanpa mikirin hal yg buat kita capek atau sedih di *real life* jadi yaa tanpa alasan, suka *K-pop* karena buat saya ngerasa tidak sendirian gitu kehadiran mereka *make me happiness every day*.

### Fenomenologi (Reduksi)

**Pertanyaan :** Bagaimana diri kamu ketika sebelum dan sesudah mengenal *hallyu*?

**Jawaban :** sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan sih saya tetap jadi diri ku yang biasanya karena kan saya juga baru suka *K-pop* sejak 2020. Tapi yang pasti sejak suka *K-pop* ini ya seru aja saya jadi punya tempat healing pas lagi capek-capeknya kerja dan lain-lain jadi merasa senang aja saya tidak perlu pergi jauh-jauh untuk ngilain rasa capek dan stress sama *real life* saya, cukup liat merek aja sudah senang.

**Pertanyaan :** Apakah kamu nyaman dengan identitas diri kamu yang sekarang (*fangirling*)?

**Jawaban :** iya saya nyaman-nyaman aja, ya walaupun awalnya orang-orang sekitar saya kaget pas tau saya suka *K-pop* dan bahkan punya wish list pengen datang ke konser mereka langsung. Tapi ya akhirnya mereka mengerti dan biasa aja.

**Pertanyaan:** Siapa grup *K-pop* favorit kamu dan apa alasan kamu menyukai grup tersebut ?

**Jawaban:** *NCT*, Kenapa suka *NCT* ya jawabanya dari pas covid itu saya mendengarkan lagu-lagu kpop dan waktu saya mendengarkan lagu from home *NCT U* liat musik vidionya saya bener-bener seperti jatuh cinta aja sama lagu ini dan saya nangis karena bener-bener ngerasa ini lagu kok pas banget sama keadaan kita yang lagi covid dari situ lah saya suka, dan

### Fenomenologi (Intensionalitas)

**Pertanyaan :** Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban :** tidak pernah ngitung sih tapi dalam sehari ya pasti konsumsi tayangan *K-pop* misalnya seperti nonton drakor, youtube, instagram atau tiktok dari *boygrup* yang saya suka kalau dikira-kira bisa 2 sampai 3 jam, itu juga saya lakukan setelah pulang kerja atau selesai dari aktivitas atau pas di waktu libur kerjadan tidak ada agenda kemana-kemana.

**Pertanyaan :** Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?

**Jawaban :** Saya bukan tipe yang suka banget atau koleksi banyak barang-barang *NCT* saya cuman ada beberapa pc official yang saya beli dengan harga yang masih terbilang murah dan beberapa pc non official yang pastinya, untuk album pun saya tidak punya sama sekali saya juga tidak ada niatan untuk koleksinyaa gitu.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke konser *NCT* ?

**Jawaban :** Saya beberapa kali ikutan acara di *NCT* nobar the link, nobar *NCT Dream* the movie dan juga nonton konsernya *NCT Dream "the Dream show 2"* di Jakarta.

### Fenomenologi (*Lebenswelt*)

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa definisi fans fanatik?

**Jawaban :** Fans fanatik itu kalau sudah bener-bener toxic di kehidupan sosmed dan jg di real life, boleh suka tapi jangan berlebihan kita suka *K-pop* kan untuk senang-senang mencari teman komunitas yang lainnya bukan untuk *war* dengan fandom lain atau menjatuhkan apalggi sampai berkata yang buruk tentang idol lain dan juga fandom lain, toh buat apa mereka idol kita itu tidak tau kita ini hidup apa entidak kenapa malah jadi permusuhan yang seharusnya sama-sama dukung idol tapi malah berujung pertengkaran gitu.

**Pertanyaan :** Menurut pendapat mu, apakah kamu termasuk fans yang fanatik ?

**Jawaban :** Menurut ku, saya masih dibatas yang wajar untuk sebagai fans saya bukan juga yang 24 jam pantengin semua kegiatan *K-pop*, ketika ada yg ribut-ribut di sosmed antar fandom pun saya tidak ikut- ikutan saya milih tidak berkomentar di sosmed sih kalau ada masalah-masalah seperti itu.



**Pertanyaan :** Bagaimana tanggapan kamu tentang stereotip negatif terhadap fans *K-pop*?

**Jawaban :** Masih banyak sih di sekitar saya yang memandang drakor atau *K-pop* itu sebagai hal yang negatif misal plastik lah dan lain-lain, yang kadang saya juga malah sakit hati kalau ngeladenin orang-orang yang bilang seperti itu karena mau kita jawab seperti apapun itu dia tidak bakalan mau tau dan pikiran mereka sudah negatif aja, saya sampai *down* karena banyak komentar negatif dari kawan-kawan waktu saya keseringan *up* tentang Korea-Korea gitu, sampai saya harus membatasi penonton *story* saya di *whatsapp* atau di *instagram* kepada siapa aja saya harus share tentang *K-pop* jadi bener-bener saya pilihin *close friend* yang sudah kenal saya untuk bisa saya share gitu dan sampai sekarang saya masih terapin itu di media sosial saya, saya sering nyepam di *close friend* kalau tentang *K-pop*.

**Pertanyaan:** Kamu jenuh tidak dengan stereotip negatif terhadap penggemar *K-pop*?

**Jawaban:** Sekarang sih sudah biasa aja orang-orang sudah mulai paham saya suka drakor saya suka *K-pop*, apalagi setelah konser saya bener-bener terang-terangan kan *up* di sosmed saya tunjukkan ke semua orang saya *fangirl* saya suka *K-pop* jadi sekarang saya baik-baik aja dan lebih percaya diri kalau *up* tentang *K-pop* di sosmed karena mungkin mereka sudah terbiasa dengan desi yang suka *K-pop* jadi yang berkomentar jelek pun sudah tidak ada.

### **Fenomena *Hallyu* (realitas penggemar budaya populer Korea Selatan)**

**Pertanyaan :** Apa yang kamu ketahui tentang Korea Selatan?

**Jawaban :** Korea Selatan itu salah satu negara yang ada di Asia. Lebih dari itu yang saya tau dari Korea Selatan itu budaya pop-nya tuh sudah maju banget sampai artis-artisnya banyak yang sudah terkenal di luar negeri, musiknya juga tidak monoton terus berkoreasi dengan beraga genre jadi sudah diterima masyarakat dan sudah banyak grup *K-pop* yang

punya *fanbase* internasional. Makanya banyak orang awam khususnya anak muda yang tau Korea jalur *K-pop*.

**Pertanyaan :** Apa kamu tau tentang *hallyu* dari Korea Selatan?

**Jawaban :** yang saya tau tentang *hallyu* dari Korea Selatan itu ya produk budayanya yaitu musik *K-pop*, film, drama, terus *fashionnya* juga termasuk, kan sekarang banyak artis-artis *hallyu* yang jadi inspirasi *fashoin style* mulai dari make up, baju dan gaya rambut.

**Pertanyaan :** Apakah kamu menyukai *K-pop*?

**Jawaban :** iya sudah pasti saya suka

**Pertanyaan :** Apa ada jenis produk budaya *hallyu* yang kamu sukai selain *K-pop*?

**Jawaban :** sejauh ini sih suka *K-pop* aja kalau yang lainnya biasa aja.

**Pertanyaan :** Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?

**Jawaban :** Drama-dramanya, terus artis-artisnya, terus lagu-lagu *K-pop*. Yasudah habis itu suka semuanya, selain itu visual idol dan aktris Korea ganteng-ganteng dan cantik-cantik jadi itu menjadi daya tarik tersendiri jadi tidak bosan diliatnya.

**Pertanyaan :** bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini?

**Jawaban :** Masih banyak sih di sekitar saya yang memandang drakor atau *K-pop* itu sebagai hal yang negatif misal plastik lah dan lain-lain, yang kadang saya juga malah sakit hati kalau ngeladenin orang-orang yang bilang seperti itu karena mau kita jawab seperti apapun itu dia tidak bakalan mau tau dan pikiran mereka sudah negatif aja, saya sampai *down* karena banyak komentar negatif dari kawan-kawan waktu saya keseringan *up* tentang Korea-Korea gitu, sampai saya harus membatasi penonton *story* saya di *whatsapp* atau di instagram kepada siapa aja saya harus share tentang *K-pop* jadi bener-bener saya pilihin *close friend* yang sudah kenal saya

untuk bisa saya share gitu dan sampai sekarang saya masih terapin itu di media sosial saya, saya sering nyepam di *close friend* kalau tentang *K-pop*.

**Pertanyaan:** Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?

**Jawaban:** Perasaannya itu saya happy banget seperti ngerasa semangat lagi nonton mereka itu seperti healing secapek-capeknya kita kerja seharian pulang kerumah nonton mereka yang buat kita katawa senyum sampai salting itu jadi seperti obat bagi saya, jujur saya tidak boong setelah nonton konser dan perjalanan saya pulang saya seperti dpt semangat baru gitu sumpah tidak boong saya seperti ngerasa besok langsung kerja harus makin semangat lagi kan sudah ketemu sama mark sama *Dream* jadi harus makin rajin makin semangat kerjanya, itu jadi hal yang positif buat saya seperti magic rasanya kalau pcd buat kita ngerasa sedih nangis galau kosong dan lain-lain saya lebih ke pcd yang buat kita itu semangat buat hal yang baru gitu.

**Pertanyaan :** Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban :** tidak pernah ngitung sih tapi dalam sehari ya pasti konsumsi tayangan *K-pop* misalnya seperti nonton drakor, youtube, instagram atau tiktok dari *boygrup* yang saya suka kalau dikira-kira bisa 2 sampai 3 jam, itu juga saya isyain pas abis pulang kerja atau selesai dari aktivitas atau pas di waktu libur kerja dan tidak ada agenda kemana-kemana.

**Pertanyaan :** Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?

**Jawaban :** Saya bukan tipe yang suka banget atau koleksi banyak barang-barang *NCT* saya cuman ada beberapa pc official yang saya beli dengan harga yang masih terbilang murah dan beberapa pc non official yang pastinya, untuk album pun saya tidak punya sama sekali saya juga tidak ada niatan untuk koleksinya gitu.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke konser *NCT* ?

**Jawaban :** Saya beberapa kali ikutan acara di *NCT* nobar the link, nobar *NCT Dream* the movie dan juga nonton konsernya *NCT Dream* “the Dream show 2” di Jakarta.

### **Fenomena *Hallyu* (tanda *hallyu* dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung)**

**Pertanyaan :** bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini?

**Jawaban :** Masih banyak sih di sekitar saya yang memandang drakor atau *K-pop* itu sebagai hal yang negatif misal plastik lah dan lain-lain, yang kadang saya juga malah sakit hati kalau ngeladenin orang- orang yang bilang sepertik gitu karena mau kita jawab sepertik apapun itu dia tidak bakalan mau tau dan pikiran mereka sudah negatif aja, saya sampai *down* karena banyak komentar negatif dari kawan-kawan waktu saya keseringan *up* tentang Korea-Korea gitu, sampai saya harus membatasi penonton *story* saya di *whatsapp* atau di *instagram* kepada siapa aja saya harus share tentang *K-pop* jadi bener-bener saya pilihin *close friend* yang sudah kenal saya untuk bisa saya share gitu dan sampai sekarang saya masih terapin itu di media sosial saya, saya sering nyepam di *close friend* kalau tentang *K-pop*.

**Pertanyaan :** Menurut kamu seperti apa fenomena *hallyu* di masyarakat Bandar Lampung saat ini?

**Jawaban :** Saya kurang tau sebesar apa fenomena *hallyu* di Bandar Lampung ini, kalau saya tidak ikut komunitas-komunitas grup dari *K-pop* mungkin saya tidak akan tau ada kegiatan-kegiatan apa yang berkaitan dengan budaya *hallyu* ini, mungkin masih ada beberapa orang yang menganggap aneh tapi beberapa orang sudah mulai paham dan *open* untuk budaya ini di Bandar Lampung karena akhir-akhir ini juga sudah mulai muncul *event-event* yg di buat untuk para *K-pop* untuk acara *noraebang* dan lain-lain, mungkin jadi makin banyak orang yang mulai tertarik.

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa yang membuat masyarakat milenial tertarik dengan produk budaya *Hallyu*?

**Jawaban :** Menurut saya bukan hanya karena BA nya aja yang dari Korea dan masyarakat tertarik tapi memang produk Korea juga punya kualitas yang bagus mulai dari kosmetiknya cocok sama orang Indonesia, dan bukan hanya saat ini produk Korea terkenal di Indonesia tapi sudah dari beberapa tahun yang lalu banyak produk Korea yang masuk ke Indonesia dan masyarakat kita pun mulai meminati produk tersebut ditambah lagi dengan BA artis Korea atau *K-pop* yang mereka suka jadi menambah daya tarik tersendiri buat konsumen membeli produk tersebut.

**Pertanyaan :** Bagaimana menurut kamu pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat milenial saat ini?

**Jawaban :** Pengaruh *hallyu* pada masyarakat, itu banyak banget sih pengaruhnya dari berbagai kosmetik yang kita pakai dari Korea, cara berpakaian pun kita sudah banyak banget yang mengikuti trend dari Korea bahkan gaya rambut pun sekarang mulai ke arah sana, dan yang lagi banyak banget terjadi saat ini yaitu makanan-makanan Korea yang mulai di jual di sini seperti *topokki*, *odeng*, *kimchi jigae* dan lain-lain sudah banyak restoran yang membuat tempat makanannya juga seperti di Korea supaya berasa *vibesnya* ada yang buka seperti *warung* tenda-tenda seperti yang ada di Korea, jadi menurut saya banyak banget pengaruh buat masyarakat kita tentang budaya Korea ini.

**Pertanyaan :** Sikap kamu terhadap adanya budaya *K-pop* ini seperti apa?

**Jawaban :** Sikap saya tentang adanya *K-pop* ini ya karena saya suka jadi saya sangat *welcome* si dengan adanya *K-pop* yang semakin banyak di kenal sama orang lain, jadi yang dulunya malu untuk suka sama *K-pop* sekarang jadi suatu kebangga tersendiri dan bisa tunjukkan ke orang lain aja kalau kita emang suka dengan *K-pop*.

# RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA KOMUNITAS *NCTZEN* LAMPUNG DI BANDAR LAMPUNG

## Catatan Wawancara 3

Nama : Salsabila  
Usia : 22 Tahun  
Posisi : Anggota Komunitas *NCTZEN* Lampung  
Hari/Tanggal : Minggu/16 April 2023  
Lokasi : Kedai Kopi Kaldi.Id

### Fenomenologi (*Epoche*)

**Pertanyaan** : Apa yang membuat kamu tertarik untuk menyukai budaya Korea Selatan?

**Jawaban** : yang membuat saya tertarik itu pertama ya karena dramanya karena biasanya di drakor itu di sisipkan *culture* tentang negaranya yang membuat orang tau dan tertarik lanjut dari situ kenal *K-pop*nya dan akhirnya kenal budaya-budaya, tradisi, kulinernya dan destinasi negaranya yang membuat orang tuh tertarik sama Korea Selatan.

**Pertanyaan** : Adakah pengalaman atau kejadian tertentu yang membuat kamu tertarik dengan *K-pop*?

**Jawaban** : Kalau untuk budaya *K-pop* sendiri sebenarnya saya baru terjun di akhir tahun 2021 karena jujur saya *ngehype* nya k-drama sebelum *ngehype K-pop*, dan saya pikir dulu sebelum saya *ngehype K-pop* itu saya tidak akan *ngehype K-pop* jadi saya masuk jalur karma sebenarnya. Terus waktu itu saya ngeliat konser *NCT 127: the link* Jakarta kan kebetulan waktu itu itu rumah saya dekat ICE BSD juga kan dan disitu ada poster *the link* terus ada iklan *the link* jadi seperti apa ya jadi seperti ada rasa “ya allah ternyata mereka seperti gini ya” dan akhirnya saya nyari-nyari tau dan akhirnya mulai masuk *K-pop*.

**Pertanyaan:** Menurut kamu *K-pop* ada pengaruhnya atau tidak terhadap diri kamu?

**Jawaban:** Ada

**Pertanyaan:** Pengaruhnya seperti apa?

**Jawaban:** Ketika suntuk biasanya saya melihat reality show running man dan lagu-lagu Korea ketika mengisi waktu luang. Terkadang menonton satu drama sampai habis. saya lebih menyukai *fashion* mereka yang casual akan tetapi tetap terlihat bagus. Terkadang saya memakai pakaian mereka ketika lagi mood. Untuk bahasa saya sempat terus-terusan ingin berbicara bahasa Korea jadi ada pengaruh ke bahasa juga karena selain suka nonton drama Korea di grup suka komunikasi pake bahasa Korea dan pas ketemu di event suka berbicara pake bahasa Korea, dengan teman-teman sesama *K-pop* juga kalau ngobrol atau chatan suka diselipkan bahasa Korea.

**Pertanyaan:** Momen terbangga kamu sama *NCT* ?

**Jawaban:** *Of course* kalau mereka misalnya menang *award*, karena saya ngerasa kalau mereka itu benar-bener menampilkan binar-binar bahagia seperti akhirnya apa yang diusahakan selama ini itu membuahkan hasil. Terus yang kedua ketika mereka lagi konser terus ngeliat fans se *exited* itu sama mereka, semenghargai itu sama mereka dan benar-bener mereka itu ngetreat *NCTZEN* itu seperti teman sekaligus diratukan gitu loh dan saya tidak tau diluar fandom itu gimana cuma saya melihat mereka itu benar-bener kadang bisa ngejadiin *NCTZEN* itu sebagai teman, sebagai fans gitu. Yang membuat saya kagum lagi kan mereka ini 23 orang tapi mereka bisa menunjukkan kasih sayangnya satu sama lain gitu loh. Seperti tiap *fyp* saya tuh selalu ada momen seperti misalnya Chenle sama Yangyang atau Renjun sama Kun. Seperti *even* mereka tidak ada di satu sub unit tapi tetep bisa deket gitu loh dan saya sukanya dari *NCT* tuh *even* mereka bersub unit tapi mereka selalu ada acara untuk mereka kumpul bareng dan membuat mereka kenal satu sama lain dan tidak jarang juga misalnya acara *Dream* mereka berbicarain *Wayv* atau acara *Wayv* berbicarain *ilichil* seperti gitu. Seperti canggung itukan sebenarnya itu wajar tapi kecanggungan di mereka itu tidak terlalu keliatan banget itu yang membuat saya suka sama mereka sih, mereka bisa seadaptasi dan sebisa menghargai orang itu.

**Pertanyaan:** Bagaimana perasaan kamu saat melsayakan aktivitas penggemar (*fangirling*) ?

**Jawaban:** Perasaan saya senang banget, saya tuh ngerasa ketika mereka tidak tau saya hidup tapi mereka pengen saya hidup dengan baik dan saya harus hidup dengan baik supaya saya bisa ketemu sama mereka dan nunjukin kalau saya baik-baik aja sampai sekarang, saya tidak tau saya ngerasain seperti gitu dan tiap saya sedih yang saya cari itu pasti selalu *NCT*, seperti saya nyari konten-konten mereka dan lain-lain. Jadi saya bener-bener tidak ada satu hari pun tanpa saya *fangirling*, kalau sehari saya tidak denger lagu *NCT* atau ngeliat konten *NCT* pasti ngerasa seperti tidak semangat aja, jadi saya jadiin mereka sebagai motivasi saya tiap hari.

**Pertanyaan:** Apa yang mendorong kamu bisa tetap menyukai budaya Korea?

**Jawaban:** yang membuat saya suka sama budaya *K-pop* itu sebenarnya yang pertama karena negaranya, karena dulu saya suka banget sama *k-drama* terus ngeliat ada beberapa hal yang unik di Korea jadi saya ngerasa seperti “oh ini negara kok promosinya juga bagus banget gitu loh,” cara mereka untuk promosi ke orang diluar negara mereka tuh *the best* banget. saya meyakini itu lebih dari *western* gitu loh karena mereka sudah punya seperti caranya masing-masing dan caranya itu bener-bener sistematis. saya kan dulu *as a fans western* juga jadi ngeliat cara promosi antara *K-pop* sama *western* tuh bener-bener beda, itu yang buat saya ngerasa seperti „kok budaya *K-pop* ni unik banget ya.”

### **Fenomenologi (Reduksi)**

**Pertanyaan :** Bagaimana diri kamu ketika sebelum dan sesudah mengenal *hallyu*?

**Jawaban :** Ketika sebelum mengenal Korea saya belum memiliki kesibukan, tidak ada perubahan dalam diri saya, hanya wawasan yang bertambah dan gaya hidup yang menurut saya baik untuk ditiru seperti menjaga kesehatan, menyikat gigi sebelum tidur, rutin skincare supaya tetep sehat dan cantik hehehe dan mengucapkan terimakasih dengan hati yang tulus.



**Pertanyaan:** Apakah ada perbedaan yang kamu rasakan saat kamu sebelum dan sesudah menyukai *K-pop*?

**Jawaban:** ada sih,,apa ya,,, jadi lebih *happy*, lebih sibuk, maksudnya tuh selain sibuk sama aktivitas di *real life* jadi sibuk lihat drama-drama Korea, sibuk untuk mempelajari bahasanya juga, tapi ya karena saya enjoy dan senang ngelakuinnya jadi akhirnya tidak merasa sibuk atau ngtidak merasa terbebani gitu.

**Pertanyaan :** Apakah kamu nyaman dengan identitas diri kamu yang sekarang (*fangirling*)?

**Jawaban :** ya saya nyaman aja sih karena kan seperti yang saya bilang sejak saya kenal mereka dan jadi *fangirling* saya jadi lebih *happy enjoy for my life*. Dan banyak juga pelajaran tentang hidup yang saya dapat dari mereka jadi selain jadi hiburan itu ada hal yang memotivasi diriku juga.

**Pertanyaan:** Siapa grup *K-pop* favorit kamu dan apa alasan kamu menyukai grup tersebut ?

**Jawaban:** *NCT*, Kenapa saya akhirnya memutuskan *as an NCTZEN* sebenarnya yang pertama karena ngelihat haechan nenangin waktu ada ricuh di konser *the link* sama setelah saya cek-cek kok ternyata mereka lucu banget. Dulu tuh tiba-tiba *fyp* saya tuh penuh sama *NCT life* terus saya ngerasa seperti kok mereka itu gemes banget gitu ya, karena dulu kan saya *as an directioners* (*fans* grup band barat *one directione*) kan jadi seperti saya suka banget ngeliat boyband yang nunjukin kekonyolan dia. Jadi saya sebenarnya masuk bukan karena jalur karya dia awalnya karena kekonyolan mereka. Terus seperti kok lucu banget ya *NCT* setelah liat karyanya, setelah liat keunikanya dan suara mereka masing-masing jadi seperti gila suara mereka tidak cuma bagus aja tapi mereka juga bisa menunjukkan sisi diri mereka yang sesungguhnya di *NCT life even* tidak seluruhnya cuma bisa saya liat gitu loh, keliatan seperti mereka “oh mereka *as an idol* itu karena emang suka bukan karena emang itu kerjaan gitu loh untuk beberapa momen.

### Fenomenologi (Intensionalitas)

**Pertanyaan :** Dalam sehari berapa kali/jam mengkonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban :** setiap hari, kalau misalkan sekedar nonton konten-konten *K-pop* 2 jam, tapi kalau drama mungkin,, ya nontonnya pas pulang kuliah kan capek tuh jadi istirahat sambil nonton drakor, atau ngtidak ya kalau ada waktu luang, pokoknya paling lama 1 hari mungkin 5 jam.

**Pertanyaan :** Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?

**Jawaban :** Iya *of course* saya koleksi, saya koleksi beberapa *merchandise* tapi emang dari prinsip saya sendiri saya bakal beli *merchandise* kalau saya suka banget dan emang berfungsi banget buat saya sendiri. Saya cuma koleksi kipas, *photo card*, *post card*, poster, album, *phone case*, kaos, itu aja sih tidak banyak karena saya bener-bener beli yang emang saya suka banget kalau tidak saya emang butuh banget.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke konser *NCT* ?

**Jawaban :** Karena saya baru jadi *NCTZEN* atau *K-popers* itu di akhir tahun 2021 jadi untuk ke acara *K-pop* itu pernah sekali di jakarta selatan dan yang kedua kalinya disini *event* bareng komunitas *NCTZEN* Lampung, terus untuk konser tuh saya belum pernah karena waktu di konser *the link* kemaren saya tidak dapet tiketnya karena kebetulan emang lagi ada kegiatan kuliah terus waktu konser *the Dream show* ini saya juga tidak dapet karena emang harganya melonjak jauh ya dan itu diluar batas kemampuan saya. Tapi waktu dikonser *TDS* dan *the link* itu saya emang dateng ke *ICE BSD* Tangerang buat ngerasain aja vibenya konser *K-pop* itu seperti gimana.

## Fenomenologi (*Lebenswelt*)

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa definisi fans fanatik?

**Jawaban :** *Yang pertama* itu sebenarnya saya ngeliat ketika kamu sudah tidak bisa

menempatkan idol kamu sebagai idola, seperti misalnya kamu menempatkan dia sebagai pacar yang emang tidak boleh dimiliki sama siapa pun yang akhirnya ngebuat kamu *war* karena *issue-issue* tidak jelas dan ketika idol kamu ngelsayakan hal yang tidak kamu mau kamu langsung marah, kamu langsung hujat. *Yang kedua* fans fanatik menurut saya itu ketika kamu sudah melanggar batas privasi dia, seperti misalnya kamu benar-bener cari tau siapa keluarganya, dia lagi dimana dan kamu ngumbar, kamu cari tau, kamu kepo, dan lain-lain. Menurut saya melanggar privasi itu sudah benar-bener hal yang fatal banget ya. Jadi misalnya di *fyp* kamu atau di twitter kamu atau dimana pun muncul informasi pribadi mereka tanpa kamu mencari tau yasudah itu *secret for your self* aja gitu loh jangan malah di share jangan malah membuat orang penasaran. *Ketiga*, kamu menjelek-jelekan grup laen juga. Menurut saya itu sudah fans yang fanatik sih karena idol kamu aja ngehargai grup lain loh masa kamu tidak menghargai, kalau menurut saya seperti gitu.

**Pertanyaan :** Menurut pendapat mu, apakah kamu termasuk fans yang fanatik ?

**Jawaban :** Saya masih bisa dibilang fans sehat sih, karena saya menjadikan mereka *as an motivation* gitu loh untuk saya bisa ngelihat “oh cara mereka ngehargai orang seperti gini loh, oh cara mereka untuk kerja keras seperti gini loh, cara mereka untuk bagi waktu dan lain-lain. Cara mereka untuk menunjukkan atau menyimpan capek mereka ke orang supaya orang melihat gue baik-baik aja seperti gini loh. Saya ngejadiin mereka sebagai hiburan aja buat saya kalau lagi capek, seperti misalnya saya lagi capek banget saya ngeliat konten-konten *NCT* saya senang gitu dan saya tidak berusaha untuk dinotic karena saya tau mereka tuh ngehargain kita *as an NCTZEN* dan saya masih berusaha untuk seperti ketemu sama mereka terus beli-beli barang mereka itu buat self reward ke saya sama motivasi saya aja kalau misalnya saya sudah berhasil untuk sesuatu seperti gitu.

**Pertanyaan :** Bagaimana tanggapan kamu tentang stereotip negatif terhadap fans *K-pop*?

**Jawaban :** Itu pemikiran mereka juga kan kita tidak bisa untuk menahan pemikiran mereka mau gimana tapi itu tugas lo sih *as an fans K-pop* buat gimana cara lo menunjukkan kesukaan lo terhadap suatu hal. Karena lingkungan saya bukan orang *K-pop* jadi mereka seperti ngeliat saya “*apasih nih orang berlebihan banget sampai beli hal-hal tidak penting,*” menurut mereka gitu. Tapi saya berusaha ngejelasin kalau misalnya ini *self healing* buat saya juga gitu loh, terus saya berusaha menunjukkan sebagai fans yang malah membuat mereka ngerasa “*oh ternyata fans K-pop itu tidak seperti gini loh,*” seperti misalnya kalau saya tidak dapet tiket yasudah saya tidak sampai senangis-nangis itu didepan mereka atau seperti ngelihat sampai teriak-teriak banget gitu engtidak, saya berusaha untuk seperti menunjukkan ke mereka “*idol gua itu berbakat loh,*” dengan ngeshare vidio-vidio lucu *NCT* , ngeshare vidio-vidio lucu mereka komunikasi atau bahkan ngeshare keahlian mereka di bidang musik seperti main gitar, piano atau mereka nyanyi *as a grup* yang membuat mereka tuh ngerasa “*oh saya suka sama K-pop atau NCT tuh karena mereka punya karya loh,*” berusaha untuk menunjukkan ke mereka aja gimana *as a fans K-pop* gimana, *NCT* itu gimana, supaya mereka itu ngubah pola pikir mereka aja.

**Pertanyaan:** Kamu jenuh tidak dengan stereotip negatif terhadap penggemar *K-pop*?

**Jawaban:** Tidak. Saya malah memperjuangkan apa yang sudah saya pegang. *K-pop* itu sudah jadi bagian dari hidupku, walaupun banyak yang protes sama hobi saya ini. Lagian saya juga bisa batesin diri, saya tidak segila itu kok sama *K-pop*.

## **Fenomena *Hallyu* (realitas penggemar budaya populer Korea Selatan)**

**Pertanyaan :** Apa yang kamu ketahui tentang Korea Selatan?

**Jawaban :** Mungkin kalau ditanya apa yang diketahui tentang Korea Selatan itu idol *K-pop* sih, terus juga budaya-budayanya yang masuk ke Indonesia itu seperti “ini Korea banget nih,” itu sih tapi paling utama kalau ditanya tentang Korea ya idol *K-pop*.

**Pertanyaan :** Apa kamu tau tentang *hallyu* dari Korea Selatan?

**Jawaban :** yang saya tau *hallyu* itu ya fenomena *boomingnya K-pop* ke seluruh dunia termasuk artis-artisnya jadi banyak yang terkenal banyak yang fans juga terus selain itu drama Korea, film Korea juga termasuk produk *hallyu* yang terkenal di luar negeri juga termasuk negara kita Indonesia.

**Pertanyaan :** Apakah kamu menyukai *K-pop*?

**Jawaban :** iya suka

**Pertanyaan :** Apa ada jenis produk budaya *hallyu* yang kamu sukai selain *K-pop*?

**Jawaban :** Suka filmnya, suka entertainmenya, terus disana itu lebih memperhatikan idolanya gitu,,,maksudnya pemerintah di sana itu mendukung penuh bahkan tidak ragu mendanai besar-besaran untuk memberikan, menghasilkan idola-idola yang bagus yang nantinya akan membawa *impact* untuk kenaikan perekonomian negaranya, hubungan bilateral sama negara-negara lain juga. Nah itu saya salut banget sama pemerintah Korea Selatan, mereka liat ada peluang di industri hiburan *K-pop* ini dan di dukung penuh.

**Pertanyaan :** Dalam sehari berapa kali/jam mengonsumsi tayangan Korea?

**Jawaban :** setiap hari, kalau misalkan sekedar nonton konten-konten *K-pop* 2 jam, tapi kalau drama mungkin,,, ya nontonnya pas pulang kuliah kan capek tuh jadi istirahat sambil nonton drakor, atau ngtidak ya kalau ada waktu luang, pokoknya paling lama 1 hari mungkin 5 jam.

**Pertanyaan :** Apakah kamu mengoleksi barang-barang terkait *K-pop* ?

**Jawaban :** Iya *of course* saya koleksi, saya koleksi beberapa *merchandise* tapi emang dari prinsip saya sendiri saya bakal beli *merchandise* kalau saya suka banget dan emang berfungsi banget buat saya sendiri. Saya cuma koleksi kipas, *photo card*, *post card*, poster, album, *phone case*, kaos, itu aja sih tidak banyak karena saya bener-bener beli yang emang saya suka banget kalau tidak saya emang butuh banget.

**Pertanyaan :** Apakah kamu pernah ikut ke *event-event K-pop*, acara *gathering* atau pernah datang ke konser *NCT* ?

**Jawaban :** Karena saya baru jadi *NCTZEN* atau *K-popers* itu di akhir tahun 2021 jadi untuk ke acara *K-pop* itu pernah sekali di jakarta selatan dan yang kedua kalinya disini *event* bareng komunitas *NCTZEN* Lampung, terus untuk konser tuh saya belum pernah karena waktu di konser *the link* kemaren saya tidak dapet tiketnya karena kebetulan emang lagi ada kegiatan kuliah terus waktu konser *the Dream show* ini saya juga tidak dapet karena emang harganya melonjak jauh ya dan itu diluar batas kemampuan saya. Tapi waktu dikonser *TDS* dan *the link* itu saya emang dateng ke *ICE BSD* Tangerang buat ngerasain aja vibenya konser *K-pop* itu seperti gimana.

### **Fenomena *Hallyu* (tanda *hallyu* dapat berkembang pada masyarakat milenial di Bandar Lampung)**

**Pertanyaan :** bagaimana lingkungan sekitar kamu terkait adanya fenomena *hallyu* ini?

**Jawaban :** sekarang ya biasa aja,,,nerima saya. Saya suka ya suka aja tidak apa-apa. Karena kan *hallyu* sekarang ini pengarnya sudah luas banget dan hampir semua kalangan tau tentang Korea terutama anak-anak milenial, tidak seperti zaman dulu yang minim banget jadi sekarang orang-orang di sekitar saya ya biasa aja.

**Pertanyaan :** Menurut kamu seperti apa fenomena *hallyu* di masyarakat Bandar Lampung saat ini?

**Jawaban :** Saya pribadi bukan orang Bandar Lampung dan baru tinggal di Bandar Lampung dua atau tiga tahun jadi untuk merasakan fenomena *hallyu* di Bandar Lampung ini jarang banget karena saya belum pernah nemuin seperti acara *hallyu* yang dibuat di suatu tempat yang semuanya bisa ngumpul semacam *gathering*, semacam stand-stand *K-pop*, k-drama, itu saya belum nemu tapi ternyata banyak orang yang suka budaya Korea seperti *K-pop* dan *K-drama* tapi tidak ditunjukkan secara langsung. Itu yang saya liat di Bandar Lampung.

**Pertanyaan :** Menurut kamu apa yang membuat masyarakat milenial tertarik dengan produk budaya *hallyu*?

**Jawaban :** *Disclaimer* ini saya jawab berdasarkan apa yang saya liat sama apa yang saya rasain aja ya. Jadi menurut saya yang *pertama*, karena visual dari orang yang memasarkan produk tersebut. seperti yang kita tau visual orang Korea itu kan mengedepankan keglowangan jadi itu mungkin jadi daya tarik tersendiri bagi orang Indonesia seperti “oh ternyata glowing mereka itu bersih ya pengen gua contoh ah” “pengen glow up seperti gitu juga” dan akhirnya itu jadi daya tarik. *Kedua*, karena karya-karya mereka mulai dari lagu, keunikan *fashionnya* yang terkesan unik dan lucu karena tiap produk itu pasti punya ciri khas. *Ketiga*, karena cara pemasaran mereka yang bagus mulai dari k-drama yang dikemas secara menarik, *K-pop fashion* yang terlihat tiap orang itu punya hal-hal uniknya masing-masing terus dari lagunya juga cara mereka untuk memasarkan produk itu unik mulai dari adanya variety show dan lain-lain yang dikemas bisa memadukan budaya antara barat dan Asia, itu yang membuat orang Indonesia sendiri menurut saya gampang untuk menerima itu.

**Pertanyaan :** Bagaimana menurut kamu pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat milenial saat ini?

**Jawaban :** Yang namanya suatu budaya atau suatu hal yang kita suka itu pasti ngaruh ke gaya hidup masyarakat sekarang dan itu keliatan banget budaya-budaya seperti itu contoh kecilnya pertama, seperti skincare, banyak banget orang yang pengen seperti “ih gua pengen loh seperti si orang Korea ini bisa glowing” dan lain-lain

akhirnya mereka make produk skincare yang alangkah banyaknya bahkan setiap prodaknya mereka beli otomatis mempengaruhi gaya hidup juga kan. Kedua, cara berpakaian banyak orang yang mulai ngethrift atau nyari pakaian-pakaian Korea yang lucu-lucu bagi mereka dan ketiga berusaha untuk bisa tau gimana bahasa mereka mulai dari belajar bahasa Korea mulai dari ikut les, nonton drama Korea dan lain-lain. Itu tiga hal yang menurut saya besar banget pengaruhnya di masyarakat dan ngasih dampak yang positif juga.

**Pertanyaan :** Sikap kamu terhadap adanya budaya *K-pop* ini seperti apa?

**Jawaban :** Pasti tiap budaya yang masuk ke Indonesia itu ada plus dan minusnya ya. Seperti positifnya itu lo punya impin baru , lo ada sesuatu yang ngebuat lo jadi senang sama hal-hal kecil seperti gitu, yang pasti ngaruh banget sama keadaan seseorang. Tapi saya tidak memungkiri juga ada sisi negatifnya dari adanya budaya *K-pop* seperti misalnya contohnya dari *K-pop* ya, ada beberapa pakaian atau *fashion* yang memang tidak sesuai sama budaya di Indonesia tapi itu malah dipake atau seperti terlalu fanatik sama sesuatu yang malah merugikan diri dia sendiri atau orang lain karena saya tidak sedikit mendengar kalau misalnya ada orang yang memang terganggu dengan kefanatikan seseorang. Itu sih hal negatif yang harus bisa ditahan dari setiap orang dan tau kapan kita harus *as a fangirl* di depan umum dan kapan kita harus jadi fangirl diantara fandom-fandom atau *K-pop-K-pop* lainnya.



## DOKUMENTASI

- Lokasi penelitian kedai kopi Kaldi.Id



Tampak luar kaldid.id



Tampak dalam *indoor* dan *outdoor* kaldi.id

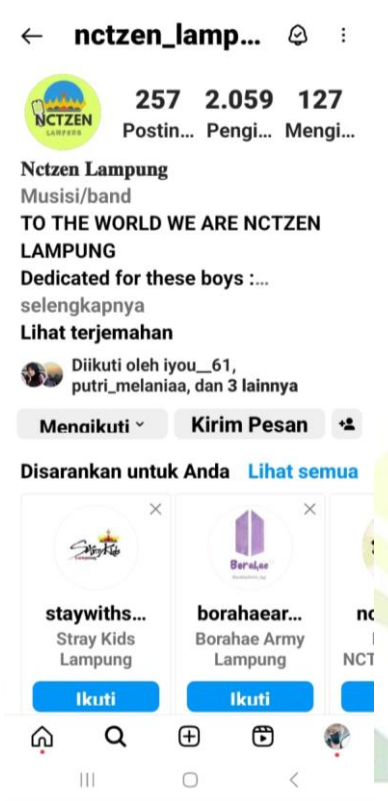
- Lokasi penelitian Mall Central Plaza Lt. 1 Bandar Lampung



Lokasi acara *dance cover* dan *noraebang K-pop* Lampung

- Media sosial komunitas *NCTzen* Lampung





Akun instagram dan grup whatsapp

- Struktur kepengurusan komunitas *NCTzen* Lampung



Dikelolah oleh 4 orang admin



- *Event/project* yang pernah diadakan komunitas *NCTzen Lampung*



- Dokumentasi *event/project* yang pernah diadakan komunitas *NCTzen* Lampung



- Koleksi barang-barang *K-pop*



Koleksi pribadi aninda



Koleksi pribadi fitri





Koleksi pribadi vinny dan rahmawati



Koleksi pribadi salsabila



Koleksi pribadi putri *hand banner* yang dibawa saat ikut acara *noraebang*



Koleksi pribadi putri dan atiah *lightstick* dan *photocard* yang dibawa saat ikut acara *K-pop*

- Imitasi *fashion style Korea* oleh anggota komunitas *NCTzen Lampung*



- Menekuni bisnis terkait *K-pop* oleh anggota komunitas *NCTZEN Lampung*



*Rules* untuk berjualan *merchandise K-pop* di grub *NCTzen Lampung*

Bisnis terkait *event nobar konser NCT Dream*

Bisnis terkait jastip akomodasi perjalanan dan tiket konser *K-pop*

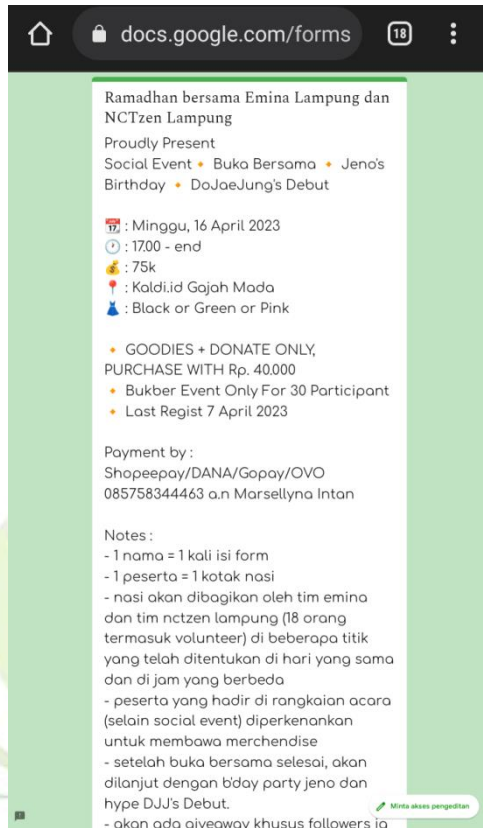


Bisnis terkait *open pre-order merchandise* idol *K-pop* Haechan NCT

Bisnis terkait *open pre-order album K-pop*

Bisnis terkait *WTS (want to sell)* atau menjual barang yaitu photo card (pc) oleh anggota komunitas NCTzen Lampung

- Dokumentasi *event* dan *project* yang peneliti ikuti



docs.google.com/forms

Ramadhan bersama Emina Lampung dan NCTzen Lampung

Proudly Present

Social Event • Buka Bersama • Jenos Birthday • DoJaeJung's Debut

📅 : Minggu, 16 April 2023

🕒 : 17:00 - end

🎫 : 75k

📍 : Kaldi.id Gajah Mada

👤 : Black or Green or Pink

- GOODIES + DONATE ONLY, PURCHASE WITH Rp. 40.000
- Bukber Event Only For 30 Participant
- Last Regist 7 April 2023

Payment by :

Shopeepay/DANA/Gopay/OVO  
085758344463 a.n Marsellyna Intan

Notes :

- 1 nama = 1 kali isi form
- 1 peserta = 1 kotak nasi
- nasi akan dibagikan oleh tim emina dan tim nctzen lampung (18 orang termasuk volunteer) di beberapa titik yang telah ditentukan di hari yang sama dan di jam yang berbeda
- peserta yang hadir di rangkaian acara (selain social event) dikenakan untuk membawa merchandise
- setelah buka bersama selesai, akan dilanjut dengan bday party jeno dan hype DJJ's Debut.
- akan ada giveaway khusus followers ig






Minta akses pengeditan

docs.google.com/forms


18

### Social Event & Buka Bersama

@nctzen\_lampung x  
@eminacosmeticslampung  
Proudly Present

 : Sunday, 16 April 2023  
 : stand by from 2 pm  
 : 80k  
 : kaldia.id UTB  
 : Black or Green Only

Syarat dan Ketentuan :

- memiliki waktu luang dan flexible
- harus mengikuti rangkaian acara dari awal sampai akhir
- dikarenakan waktu dan tempat belum ditentukan, diharapkan calon volunteer bisa menyesuaikan
- calon volunteer wajib mengikuti kegiatan buka bersama (tidak boleh hanya mengikuti kegiatan berbaginya saja)
- segala rincian acara yg ada disini bisa saja berubah sewaktu-waktu (waktu, tempat, dresscode dll) diharapkan calon volunteer bisa dgn leluasa menyesuaikan
- dibutuhkan calon volunteer yg dengan bersuka cita bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, tanpa unsur paksaan sedikitpun
- karena akan menjalani kegiatan sosial, akan dapat dipastikan bertemu dengan banyak manusia lainnya. calon volunteer diharapkan aktif dalam rangkaian kegiatan alias tidak hanya ikut ikutan saja
- jika sudah mengisi gform ini, tidak diperkenankan MEMBATALKAN secara sepihak 

dan alasan apaun

Pendaftaran *event* NCTzen Lampung melalui google forms

- Dokumentasi wawancara peneliti bersama narasumber admin & anggota komunitas *NCTzen* Lampung



Wawancara dengan Marsellyna admin komunitas *NCTzen* Lampung



Wawancara bersama Farah dan Desi anggota komunitas *NCTzen* Lampung





Wawancara bersama Rahmawati dan Fitri anggota komunitas NCTzen Lampung



Wawancara bersama Salsabila dan Andra anggota komunitas NCTzen Lampung



Wawancara bersama Putri dan Aninda anggota komunitas NCTzen Lampung



Wawancara bersama Vinny anggota komunitas NCTzen Lampung

- *Event birthday Jeno NCT Dream di Kedai Kopi Kaldi.Id*



Salah satu dari rangkaian acara yang peneliti ikuti di komunitas *NCTZen Lampung*

- *Event Friday noraebang di Mall Central Plaza Lt. 1*





- Dokumentasi peneliti bersama komunitas *NCTzen* Lampung



## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **Komunitas *NCTzen* Lampung**

#### **A. Tujuan :**

untuk mengetahui informasi dan data pada komunitas *NCTzen* Lampung terkait fenomena *hallyu* melalui pengalaman subjek sebagai penggemar produk budaya Korea Selatan

#### **B. Aspek yang diamati :**

1. Interaksi komunitas *NCTzen* Lampung
2. Simbol yang dipakai sebagai representasi fans K-pop
3. Imitasi gaya berpakaian (*Korean style*)



## LAPORAN HASIL OBSERVASI I

Lokasi observasi :

- Kedai Kopi Kaldi.Id Jl. Gajah Mada No.1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung

Hari/tangga observasi :

- Minggu/16 april 2023

Kegiatan yang diadaka : ramadhan bersama emina Lampung dan *NCTzen* Lampung

- Sosial *event*
- Buka bersama
- Birthday of Jeno *NCT*
- Dojaejung's debut

### Temuan Hasil Penelitian Observasi Interaksi komunitas *NCTzen* Lampung

Interaksi menjadi aspek yang mudah diamati dari para penggemar budaya Korea khususnya *NCTzen* Lampung karena merupakan bentuk komunikasi kelompok. Pola komunikasi yang ada di komunitas *NCTzen* Lampung adalah saling berinteraksi antara admin dan anggotanya. Admin menyampaikan informasi dan anggota memberika tanggapan atas informasi tersebut melalui forum chat. Ketika admin memposting informasi baru, anggota dapat memberikan komentar bebas dan merespon postingan dari anggota lain. Ini menciptakan komunikasi dua arah yang aktif dalam komunitas tersebut. Karena memiliki ketertarikan pada hal yang sama yaitu menyukai budaya Korea mereka seperti merasa mempunyai kemiripan baik itu dari segi kepribadian ataupun hobi sehingga mereka bisa dengan mudah berinteraksi dan mentidakrabkan diri meskipun baru saling kenal atau baru bertemu. Inilah salah satu keunikan yang dimiliki oleh penggemar *K-pop*. Kemudian para penggemar budaya Korea memiliki cara khusus berinteraksi diantara mereka, seperti dalam perkumpulan mereka memiliki cara berkomunikasi yang hanya dimengerti oleh sesama penggemar *K-pop*. Misalnya, ketika berinteraksi dengan sesama anggota lainnya mereka menggunakan istilah-istilah populer dalam dunia *K-pop*. Contohnya, mereka sering menggunakan panggilan dalam bahasa Korea seperti “*eonnie*” dan “*noona*” untuk perempuan, serta “*hyung*” dan “*oppa*” untuk laki-laki. Praktik ini diimplementasikan oleh mayoritas penggemar budaya Korea, namun istilah-istilah tersebut tidak digunakan ketika mereka berada bersama teman-teman yang bukan penggemar *K-pop*. Bernyanyi dan melakukan fanchant saat menonton video musik. Mereka suka bernyanyi bersama ketika ada Lagu *NCT* yang diputar. Anggota komunitas *NCTzen* menunjukkan respons visual dengan ikut bernyanyi mengikuti aliran nada musik *NCT* yang diputar. Selain itu, para penggemar *K-pop*, terutama yang memiliki basis penggemar atau biasa disebut *fandom*, mempunyai caranya masing-masing untuk menikmati musik dari idola favoritnya salah satu cara menikmati musik idola favoritnya adalah dengan meneriakkan ye-yel yang disebut *fanchant*. Saat penggemar melihat idola mereka tampil, mereka menyanyikan lagu yang disebut *fanchant*. Berdasarkan

pengamatan yang peneliti lakukan, salah satu interaksi penggemar *NCTzen* Lampung adalah dengan memperhatikan idola. Selama proses ini, seringkali penggemar memberikan perhatian khusus kepada idola, seperti berpartisipasi dalam aktivitas dan mencari informasi tentang idolanya. Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa informan memiliki perhatian khusus terhadap *NCT*, tidak bisa berhenti memikirkan dan selalu ingin terhubung. Seluruh informan menggunakan media sosial seperti Instagram dan Twitter untuk tetap terhubung dengan *NCT*. Bersama saat ini, sepuluh informan selalu memeriksa jejaring sosial mereka, bahkan ketika mereka tidak memiliki waktu yang khusus karena masing-masing informan mempunyai jadwal yang padat seperti perkuliahan dan bekerja. Dalam setiap postingan di akun *NCT* mereka memberi tanggapan dengan fitur instagram seperti *like*, *comment*, *share*, *add to story* dan fitur twitter seperti *retweet*, *like*, dan *reply*.





## Kesimpulan Hasil Observasi I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang Interaksi komunitas *NCTzen* Lampung didapatkan data bahwa Komunitas adalah tempat di mana sekelompok orang dengan minat yang sama dapat menikmati teks atau topik tertentu dan berkomunikasi satu sama lain. Atau bisa dikatakan komunitas adalah sekelompok penggemar. Penggemar adalah seseorang yang menyukai atau sangat antusias terhadap suatu hal. Mereka biasanya menunjukkan antusiasme "mempromosikan" dan "memperhatikan" subjek yang mereka sukai dan bahkan mungkin mengubah gaya hidup mereka untuk menunjukkan ketulusan mereka. Dari beberapa penggemar, kemudian bergabung dan datang kelompok penggemar atau *fandom*. Seorang penggemar merupakan cerminan dari *fandom* itu sendiri karena adanya hubungan emosional di antara mereka penggemar dan *fandom* mereka. Mengenali diri mereka sebagai bagian dari *fandom*, penggemar sering menemukan dorongan dan kekuatan dari *fandom* dan idola karena merasakan kedekatan dan persamaan. Berinteraksi dengan idola telah menjadi bagian dari pengidolaan yang dilakukan komunitas *NCTzen* Lampung. Dimana teknologi digital sangat membantu terhubung dengan idola dan berpartisipasi dalam aktivitas komunitas *online* dan *offline*. Selain itu perilaku komunikasi anggota komunitas *NCTzen* adalah melakukan komunikasi verbal, antara lain menyanyi dan melakukan *fanchant* saat menonton video musik *NCT*, berpartisipasi aktif dalam kegiatan penggemar *NCTzen*, dan menghadiri pertemuan dengan anggota *NCTzen* lain dan komunitas *NCTzen* lainnya, serta belajar bahasa Korea dan penerapannya dilingkungan komunitas. Komunitas *NCTzen* Lampung biasanya mempunyai beberapa kegiatan online yaitu; penggemar dapat menerima dan mencari informasi terkait idola seperti aktivitas, acara, atau berita idola, penggemar juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi penggemar lainnya melalui interaksi media sosial, selain memiliki identitas virtual *fans* melakukan ini untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari *fandom* berinteraksi dengan idola di media sosial karena selalu ingin terhubung idola mereka, penggemar berinteraksi dengan penggemar lain, biasanya mendiskusikan berbagai hal-hal yang sama juga mereka lakukan ketika berhubungan dengan aktivitas idola, rumor dan rumor atau nama penggemar mereka membuat *fan project* yaitu proyek *fandom* yang menunjukkan keberadaan *fandom* atau idola, membuat item idola menggunakan *fan art* dan *fan mod* sesuai kreativitas. Selain rajin memantau akun media sosial *NCT*, mereka juga kerap memantau *fan account* untuk mendapatkan informasi terbaru tentang *NCT* karena mereka selalu menginginkan mendapat informasi detail. Bahkan informan pun bisa berbagi apa yang mereka ketahui tentang aktivitas saat ini yang dilakukan oleh *NCT*.

## LAPORAN HASIL OBSERVASI II

Lokasi observasi :

- Kedai Kopi Kaldi. Id Jl. Gajah Mada No.1, Kota Baru, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung

Hari/tangga observasi :

- Sabtu/03 juni 2023

Kegiatan yang diadaka : *birthday project* dan nonton bareng (nobar)

- *Birthday of Taeil NCT*
- Nonton bareng *konser the dream show 2 – encore Seoul “in your dream”*

### Temuan Hasil Penelitian Observasi

#### Simbol yang dipakai sebagai representasi *fans K-pop*

Para penggemar budaya Korea umumnya memiliki kebiasaan mengumpulkan barang-barang yang menandakan mereka sebagai penggemar budaya Korea yang sejati di mata penggemar *K-pop* lainnya atau bahkan orang awam. Barang-barang tersebut berupa *merchandise* mulai dari album yang memiliki lebih dari satu versi sehingga mereka ingin memiliki setidaknya satu versi album di setiap album *comeback*, koleksi *photo card (PC)* baik *official* maupun *unofficial*, *lighstick*, poster, *phone case*, kipas, *hand banner*, baju, boneka atau koleksi barang lainnya yang terkait dengan idola mereka. Salah satu hal yang biasanya wajib dimiliki adalah foto idola mereka di dalam *smartphone* yang digunakan sebagai *wallpaper* atau gambar tema handphone mereka. Dengan begitu, orang lain dapat dengan mudah mengenali bahwa mereka menyukai budaya Korea. Simbol-simbol budaya Korea ini berfungsi sebagai representasi identitas sebagai seorang penggemar dan memudahkan mereka untuk mengenali sesama penggemar dan *fanbase*. Para penggemar juga suka menggunakan aksesoris yang berhubungan dengan grub idolanya dan pada saat acara-acara *K-pop* mereka membawa koleksi barang *K-pop* yang memungkinkan untuk dibawa sebagai properti acara. Simbol yang mewakili *K-pop* secara keseluruhan – kelompok simbol ini mencakup simbol-simbol yang sangat terkenal seperti jari hati. Jari hati mungkin merupakan simbol yang paling umum digunakan untuk mewakili penggemar *K-pop* dan *K-pop* itu sendiri. Simbol lain terkadang digunakan sebagai simbol, seperti huruf Korea, atau bendera Korea Selatan. Simbol idola individu (termasuk yang tergabung dalam grup). Simbol-simbol ini biasanya berupa emotikon, Contoh: Doyoung/Jaemin (*NCT*) - Kelinci☺, Haechan(*NCT*) - Matahari/Beruang☀️☐☐, Taeil (*NCT*) - Bulan☾☐☐, Taeyong (*NCT*) - Mawar🌹, Jisung (*NCT*) - Hamster🐹. Penggemar menggunakannya untuk idola, solois, atau anggota grup, itu adalah simbol menyenangkan yang mewakili idola dengan cara yang indah. Peneliti juga cukup sering melihat anggota komunitas *NCTzen* menggunakan simbol-simbol tertentu misalnya ada *fans* yang memang sengaja menaruh beberapa foto idolanya di balik *case* ponsel atau sengaja memakai barang yang berbau idolanya karena dia menyukainya idolanya. Selain itu, juga dapat menarik perhatian para *fans NCT* yang bukan anggota komunitas untuk dapat saling mengenal. Fenomena menarik lainnya yang

terjadi pada komunitas *NCTzen* Lampung adalah penggunaan pesan non-verbal. Idol Korea biasanya menggunakan simbol hati yang dibentuk dari ujung ibu jari dan jari telunjuk. Sebelum munculnya budaya *K-pop*, masyarakat Indonesia mengungkapkan gesture cinta dengan membentuk hati dengan cara yang berbeda-beda. Dengan semakin populernya budaya *K-pop* di kalangan anak muda, simbol hati dua jari menjadi sangat populer dan digunakan oleh semua kalangan terutama remaja. Menggunakan bahasa Korea dalam komunitas *NCTzen* terlibat dalam komunikasi lisan, pembelajaran bahasa dan Kebudayaan Korea dan penerapan bahasa Korea di lingkup komunitas. Anggota *NCTzen* menggunakan bahasa Korea untuk sapaan, ungkapan terima kasih, dan ekspresi bahasa Korea lainnya. Mereka belajar bahasa tersebut secara online dengan mencari arti lirik lagu *NCT* dan drama Korea yang sering mereka lihat. Perilaku sebagai representasi *fans K-pop* adalah membeli album dan mengoleksi berbagai macam barang-barang. Komunitas *NCTzen* membeli album dan pengumpulan barang. Dalam hal ini, para anggota *NCTzen* tidak akan membeli setiap album yang dirilis *NCT*, melainkan hanya sebagian saja, dan hal itu dilakukan dengan cara menabung bersama. Selain itu kebanyakan dari mereka juga senang mengoleksi barang-barang seperti *light stick*, *photo card* dan lain sebagainya yang menunjukkan identitasnya sebagai *NCTzen*. Melakukan *dance cover*, komunitas *NCTzen* melakukannya dengan anggota komunitas lainnya saat menampilkan *dance cover*. Dimana para member *NCTzen* berinteraksi dengan mengekspresikannya melalui gerakan tubuh, gestur dan pose yang menunjukkan semangat mereka sebagai penggemar yang mengagumi gerak *dance NCT* dan menirunya.

## Kesimpulan Hasil Observasi II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang Simbol yang dipakai sebagai representasi *fans K-pop* didapatkan data bahwa para penggemar budaya Korea umumnya memiliki kebiasaan mengumpulkan barang-barang yang menandakan mereka sebagai penggemar budaya Korea yang sejati di mata penggemar *K-pop* lainnya atau bahkan orang awam. Barang-barang tersebut berupa *merchandise* mulai dari album yang memiliki lebih dari satu versi sehingga mereka ingin memiliki setidaknya satu versi album di setiap album *comeback*, koleksi *photo card (pc)* baik *official* maupun *unofficial*, *lightstick*, poster, *phone case*, kipas, *hand banner*, baju, boneka atau koleksi barang lainnya yang terkait dengan idola mereka. Salah satu hal yang biasanya wajib dimiliki adalah foto idola mereka, *fans* yang menaruh beberapa foto idolanya di balik *case* ponsel atau di dalam *smartphone* yang digunakan sebagai *wallpaper* atau gambar tema handphone mereka. Dengan begitu, orang lain dapat dengan mudah mengenali bahwa mereka menyukai budaya Korea. Simbol-simbol budaya Korea ini berfungsi sebagai representasi identitas sebagai seorang penggemar dan memudahkan mereka untuk mengenali sesama penggemar dan *fanbase*. Secara simbolik berkomunikasi dengan tanda-tanda khususnya bagi anggota komunitas dan non-komunitas. Secara lisan, melalui kata-kata atau campuran bahasa tertentu, yang memudahkan penyampaian pesan dan maksud antar anggota komunitas. Selain itu, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama Simbol, *NCTzen* Lampung mempunyai beberapa simbol seperti spanduk tangan, *lightstick* dan sejenisnya. Mereka menggunakan simbol ini ketika ada acara yang berhubungan dengan *NCT* atau *NCTzen*. Kedua Bahasa, bahasa komunitas *NCTzen* adalah bahasa Indonesia, namun terkadang bahasa Korea digunakan untuk belajar bersama. Ketiga Atribut, atribut yang mereka kenakan terkadang memiliki tujuan tertentu, seperti ingin menunjukkan jati diri mereka sebagai penggemar *NCT*, ada juga yang sekadar memakainya tanpa tujuan tertentu, dan ada pula yang menunjukkan kecintaannya pada *NCT* melalui atribut tersebut. Karena mereka mengagumi dan menganggap grup idola *NCT* sebagai panutan mereka, dan berpartisipasi dalam komunitas dan pertemuan bersama, serta ingin terus mendukung grup idola *NCT* dengan mempelajari bahasa dan budaya Korea. Dapat ditarik kesimpulan bahwa simbol yang dilakukan sebagai wujud representasi oleh anggota Komunitas *NCTZ* Lampung adalah meniru fashion dan penampilan *NCT*, membeli album dan mengoleksi barang, serta melakukan karya kreatif, salah satunya adalah *dance cover*.

## LAPORAN HASIL OBSERVASI III

Lokasi observasi :

- Mall Central Plaza Lt. 1 Bandar Lampung

Hari/tangga observasi :

- Sabtu/10 juni 2023

Kegiatan yang diadakan :

- *Dance cover*
- *Friday noraebang*

### Temuan Hasil Penelitian Observasi Imitasi gaya berpakaian (*Korean style*)

Sebagai dampak dari adanya hallyu seringkali para penggemar memilih untuk mengadopsi gaya berpakaian dan rambut ala Korea karena ingin terlihat unik dan berbeda. Pilihan mereka mencakup berbagai mode seperti baju rajut, sepatu boots, pakaian oversize, kombinasi warna pakaian yang menarik seperti menggunakan outfit berwarna cerah, warna-warna pastel atau berwarna netral yang cenderung gelap. Selain itu mereka suka menggunakan aksesoris lucu seperti bando, key ring, kipas, cincin, gelang yang bergambar wajah atau bertuliskan nama idolanya juga fashion item yang sedang trend dikalangan idol Korea seperti bunny hat, bucket hat dan topi baseball. Namun tidak semua penggemar harus meniru secara identik apa yang dikenakan oleh idola mereka, terutama karena beberapa pakaian tersebut mungkin tidak cocok atau terlalu mahal. Bagi para penggemar yang mengenakan hijab, mereka mencari cara untuk tetap bergaya ala Korea dengan tetap memperhatikan kebutuhan berpakaian mereka yang khas. Seperti saat perkumpulan penggemar di satu event yang peneliti ikuti mereka menggunakan *dress code* yang berhubungan dengan idola mereka, seperti pada komunitas *NCTzen* Lampung mereka memasukan nuansa hijau pada outfit yang mereka kenakan karena warna hijau merupakan warna resmi dari idola favorit mereka yaitu *NCT*. Dari pengamatan peneliti tidak sulit bagi wanita untuk memadukan busana dengan gaya Korea. Ada banyak jenis pakaian seperti gaun, kemeja dan blus oversized, celana high-waisted, thongs dan lainnya. Aksesoris seperti cincin, gelang, kalung, dan kuncir rambut juga menambah gaya Korea. Selain aksesoris, sepatu dan tas juga tak kalah penting untuk menghiasi penampilan wanita. Kadang totebag atau tas jinjing. Untuk sepatu wajib sneakers putih, flat shoes, Dogmart juga banyak diminati. Bagi pria memiliki tiga aspek untuk berpenampilan Korea, yaitu tentang pakaian, gaya rambut dan sepatu. Sedangkan untuk pakaian, pria yang terinspirasi oleh *fashion style* korea atau pecinta gaya Korea biasanya memadukan kemeja oversized dengan celana berbahan kain dan sepatu sneaker ditambah dengan aksesoris seperti cincin, kalung atau gelang dan tak sedikit pula yang mewarnai rambut seperti idol korea. Idola Kpop kebanyakan anak muda lebih sering terinspirasi dari media sosial. Banyak generasi milenial yang melihat dan menyukai postingan Instagram. Sehingga bisa terpengaruh. Selain Instagram, situs seperti Pinterest juga sering menjadi sumber inspirasi gaya berpakaian.

### Kesimpulan Hasil Observasi III

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang gaya berpakaian (*Korean style*) pada komunitas *NCTzen* Lampung didapatkan data bahwa demam Korea semakin menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain musik, fashion idolanya juga menarik perhatian anak muda. K-Fashion (Fashion Korea) kini sedang menjadi trend baru dalam dunia pakaian anak muda. Salah satu alasan mengapa pakaian Korea menjadi populer adalah karena para penggemarnya meniru gaya pakaian idolanya. Seiring berjalannya waktu, gaya ini tidak hanya digunakan oleh para penggemar *K-pop* saja, namun juga oleh masyarakat luas. Gaya idola yang kasual dan sederhana mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak muda karena mudah ditiru dan tidak sulit ditemukan. Cardigan, rompi, dan crop top saat ini sedang menjadi tren pakaian ala idola Korea yang sedang populer. Mencari baju yang akan dikenakan para idola tidaklah sulit, ada akun Instagram yang khusus membahas tentang baju-baju idola, mulai dari atasan hingga sepatu, yang tentunya memudahkan para generasi muda yang ingin mendapatkan inspirasi busana dari idolanya. Gaya pakaian yang menarik dan ketersediaannya yang mudah membuat K-Fashion semakin digemari dan menjadi trend pakaian anak muda masa kini. Pria memiliki tiga aspek untuk berpenampilan Korea. Yaitu tentang pakaian, gaya rambut dan sepatu. Sedangkan untuk pakaian, pecinta gaya Korea memadukan kemeja oversized dengan celana berbahan kain. Yang terinspirasi dari boyband dan girlband Korea seperti *NCT*, *Blackpink*, *AESPA*, *Ive* dan grup idola Korea lainnya. Idola Kpop kebanyakan anak muda lebih sering terinspirasi dari media sosial. Banyak generasi milenial yang melihat dan menyukai postingan Instagram. Sehingga bisa terpengaruh. Selain Instagram, situs seperti Pinterest juga sering menjadi sumber inspirasi gaya berpakaian. Tak sulit bagi wanita untuk memadukan busana dengan gaya Korea. Ada banyak jenis pakaian seperti gaun, kemeja dan blus oversized, celana high-waisted, thongs dan lainnya. Aksesoris seperti cincin, gelang, kalung, dan keping juga menambah gaya Korea. Selain aksesoris, sepatu dan tas juga tak kalah penting untuk menghiasi penampilan wanita. Kadang totebag atau tas jinjing. Untuk sepatu wajib sneakers putih, flat shoes, Dogmart juga banyak diminati.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 45 TAHUN 2022  
TENTANG

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.  
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.  
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Menteri Keuangan No. 72/PM.02/2013, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk .  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.  
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.  
7. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam , Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 28 Maret 2022  
Dekan,

  
Ahmad Isnaeni

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 NOMOR : TAHUN 2022  
 TANGGAL : 28 MARET 2022  
 PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI  
 AQIDAH DAN FILASAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDINDAN  
 STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
 LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Annisa Intan Sari / 1831010087	Makna Filosofi Tari Suttan Pada Profesi Begawi Adat Buai Mergo Subing (Studi Di Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)	1. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP
2	Yesinia Destiani / 1831010004	Nilai Filosofi Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa (Studi Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Tengah)	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum 2. Gesit Yudha Puji Arsono, M.IP
3	Marya Ulfa / 1831010027	Pencemaran Lingkungan Dalam Tinjauan Ekosentrisme (Studi Kasus Di Desa Dantar, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)	1. Fauzan, M.Ag 2. Nofrizal, M.A.
4	Ningsih Anita / 1831010122	<i>Cyberbullying</i> Pada Remaja Di Media Sosial (Analisis Hermeneutika Discourse (Wacana) Paul Ricoeur)	1. Fauzan, M.Ag 2. Iin Yulianti, MA
5	Ayu Octyana Putri / 1831010132	Fenomena <i>Hallyu</i> Pada Generasi Milenial Di Kota Bandar Lampung Dan Akulturasi Budaya Korean Pop Di Indonesia (Studi Pada Komunitas K-Pop Di Kota Bandar Lampung)	1. Muhammad Nur, M.Hum 2. Nofrizal, M.A.
6	Yosi Herlinda Fitri / 1831010110	Makna Kebahagiaan Dalam Tren Gaya Hidup Minimalis Pada Mahasiswa Rantau Perspektif Etika Al-Ghazali	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag 2. Muhtadin, M.Ag
7	Aryanti / 1831010062	Makna Radikalisme Menurut Mahasiswa Anggota Ukm Bapinda Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum 2. Muhtadin, M.Ag

PADA TANGGAL : 28 MARET 2022

DEKAN,



Ahmad Isnaeni





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1758 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**FENOMENA HALLYU DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL**  
**(Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AYU OCTYANA PUTRI	1831010132	FUSA/ AFI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# FENOMENA HALLYU DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL (Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung)

*by Ayu Octyana Putri*

---

**Submission date:** 10-Aug-2023 02:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2143873444

**File name:** AYU\_OCTYANA\_PUTRI.docx (404.46K)

**Word count:** 8880

**Character count:** 59185

# FENOMENA HALLYU DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL (Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung)

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	2%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1%
6	Imalia Dewi Asih. "FENOMENOLOGI HUSSERL: SEBUAH CARA "KEMBALI KE FENOMENA"", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%

8	Gita Agnesia, Luki Sahidan. "Strategi Kreatif Programmer Dalam Menaikan Eksistensi Program Shio Asia Di Tengah Fenomena Korean Wave", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2018 Publication	1 %
9	Submitted to President University Student Paper	1 %
10	Chairunnisa Nurul Maulida, Arina Dieni Kamila. "PENGARUH K-POP BRAND AMBASSADOR TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN", KINESIK, 2021 Publication	1 %
11	Submitted to Kookmin University Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
13	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

16	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
17	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
19	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
20	Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1 %
21	Submitted to Universiti Sains Islam Malaysia Student Paper	<1 %
22	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 5 words

Exclude bibliography      On